



**PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
MRANGGEN KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

Disusun dalam rangka penulisan skripsi
Guna memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh
LIA AMELIA
NPM. 21310015

Dosen Pembimbing
Drs. Abdul Karim, M.H.
M. Lutfi Baehaqi, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS)
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa
Kelas VII SMP Negri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen
Kabupaten Demak.

Peneliti : Lia Amelia

NIM : 21310015

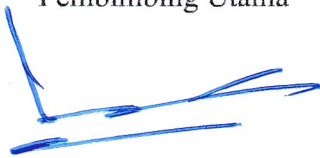
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tanggal :

Setelah diperiksa/diteliti ulang dinyatakan memenuhi persyaratan untuk
dipertahankan dalam siding Ujian Skripsi.

Menyetujui

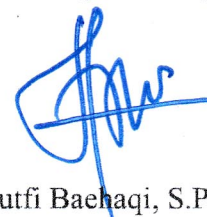
Pembimbing Utama



Drs. Abdul Karim, M.H.

NIDN. 0618096201

Pembimbing Pendamping



M. Lutfi Baehaqi, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0627079403

Mengetahui

Dekan FKIP UNDARIS



H. Sri Widayati, M. Si.

NIDN.0615086302

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa
Kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen
Kabupaten Demak.

Peneliti : Lia Amelia

NIM : 21310015

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari kamis, 3 Juli 2025.

Panitia Penguji :

1. Ketua Dr. Atrianing Yessi W. M.Pd.

2. Anggota 1. Dra. Sri Widayati, M.Si.

2. Drs. H. Abdul Karim, M.H.

3 .M. Lutfi Bachaqi, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Ungaran, 9 Juli 2025

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. Sri Widayati, M.Si.

NIDN. 0615086302

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-nya yang dilimpahkan sehingga proses penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”.

Penulis dalam kesempatan ini, ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Amir Mahmud, M.M., M. Pd. Plt, Rektor UNDARIS Ungaran, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di kampus.
2. Dra. Sri Widayati, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Abdul Karim, M.H., Dosen Pembimbing Utama dengan ketulusan, kesabaran mengarahkan dalam memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penyusun skripsi ini.
4. M. Lutfi Baehaqi S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi dan Dosen Pembimbing Pendamping dengan kesabarannya telah meluangkan waktu, memberikan arahan serta , masukan dan saran yang mendukung selama proses bimbingan skripsi.
5. Seluruh dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama perkuliahan.
6. Sri Suratmi, S. Pd, M. Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang telah berkenaan memperbolehkan sekolah sebagai tempat penelitian.
7. Segenap guru dan karyawan SMP Negeri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

9. Bapak Mulyadi, ibu Umayah yang termulia, kakak yang terhormat, dan adik-adik yang tercinta yang telah memotivasi untuk menyelesaikan studi.
10. Teman-teman mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan tantangan untuk menyelesaikan studi.
11. Sahabat yang memberi dukungan serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Ungaran, 23 Juli 2025

Peneliti



Lia Amelia

NIM 21310015

ABSTRAK

Amelia, lia . 2025. *Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Unggaran. Pembimbing Utama Drs. Abdul Karim, M.H., Pembimbing Pendamping M. Lutfi Baehaqi S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Rumusan masalah pada penelitian ini adakah pengaruh Kompetensi Guru terhadap hasil belajar murid di SMPN 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru terhadap hasil belajar murid SMPN 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan jumlah populasi 320 siswa. Teknik sampling yang diterapkan adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, teknik korelasi, uji determinasi, persamaan dan uji signifikansi regresi, serta uji F dengan bantuan program SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Guru tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,117 yang lebih besar dari 0,05 ($0,117 > 0,05$). Kompetensi Guru hanya berkontribusi sebesar 3,9%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,039. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 2,533 dengan nilai signifikansi 0,117, di mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alfa 0,05 ($0,117 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa, meskipun arah hubungan menunjukkan kecenderungan positif.

Saran yang peneliti ajukan antara lain; Guru disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang lebih variatif, strategi yang menarik, dan interaksi; Siswa diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam belajar, meningkatkan motivasi, memanfaatkan sumber belajar tambahan.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Hasil belajar dan Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

Amelia, Lia. 2025. The Influence of Teacher Competence in Civic Education on the Learning Outcomes of Seventh Grade Students at SMP Negeri 1 Mranggen, Mranggen Subdistrict, Demak Regency. Undergraduate Thesis, Civic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI University, Unggaran. Primary Advisor: Drs. Abdul Karim, M.H., Co-Advisor: M. Lutfi Baehaqi, S.Pd., M.Pd.

This study was motivated by the low learning outcomes of students in the subject of Civic Education. The research problem addressed in this study is whether teacher competence has an influence on the learning outcomes of students at SMP Negeri 1 Mranggen, Mranggen Subdistrict, Demak Regency. The purpose of this research is to determine the influence of teacher competence on the learning outcomes of students at SMP Negeri 1 Mranggen, Mranggen Subdistrict, Demak Regency.

This research employed a quantitative approach. The subjects of the study were seventh grade students of SMP Negeri 1 Mranggen, Mranggen Subdistrict, Demak Regency, with a total population of 320 students. The sampling technique used was cluster random sampling. Data were collected through questionnaires and documentation, while data analysis included normality testing, correlation analysis, determination testing, regression equation and significance testing, as well as an F-test using the SPSS 22 program.

The results of the study show that Teacher Competence does not have a significant correlation with Student Learning Outcomes, as indicated by a significance value of 0.117, which is greater than 0.05 ($0.117 > 0.05$). Teacher Competence contributes only 3.9%, as shown by the coefficient of determination (R^2) value of 0.039. In addition, the F-test results show a value of 2.533 with a significance level of 0.117, where the significance value is greater than the alpha level of 0.05 ($0.117 > 0.05$). Therefore, it can be concluded that Teacher Competence does not have a significant effect on Student Learning Outcomes, although the direction of the relationship shows a positive tendency.

The suggestions proposed by the researcher are as follows: teachers are advised to improve the quality of learning by applying more varied methods, engaging strategies, and effective interactions; students are expected to be more active and independent in learning, increase motivation, and make use of additional learning resources.

Keywords: Teacher Competence, Learning Outcomes and Pancasila Education.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Amelia

NPM : 21310015

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan saya tersebut.

Ungaran, 20 September 2025

Yang membuat pernyataan



Lia Amelia

Nim 21310015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: fa inna ma'al- 'usri yusra, inna ma'al-usri yusra"
(QS. Al-Insyirah 94: 5-6)

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."
(HR. Muslim)

"Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri"
(Hindia)

"Perang telah usai, aku bisa pulang ku baringkan panah dan berteriak MENANG"
(Nadin Amizah)

Persembahan:

1. Orang tua termulia Bapak Mulyadi dan pintu surgaku Ibu Umayah yang berperan penting dalam proses penyelesaian program studi peneliti.
2. Kedua kakak terhormat, Sigit Agustian dan Afif Hilmawan, yang memberikan doa, semangat, dan kasih sayang.
3. Dosen Pembimbing Bapak Drs. Abdul Karim, M.H., dan Bapak M. Lutfi Baehaqi, S.Pd., M.Pd., yang senantiasa meluangkan waktu, sabar dan ikhlas membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2021, yang selama 4 tahun telah menemani peneliti.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR TABLE	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Kompetensi Guru	10
2. Hasil Belajar	30
3. Pendidikan Pancasila	36
B. Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Desain Penelitian	46
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
D. Variable Penelitian	48
E. Populasi dan Sampel	48
F. Teknik Pengumpulan Data	51

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen	52
1. Uji Validitas.....	52
2. Uji Reliabilitas.....	55
H. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji Normalitas	57
2. Teknik Korelasi	58
3. Uji Determinasi	59
4. Persamaan dan Uji Signifikansi Regresi	60
5. Uji F (ANOVA).....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi data.....	62
B. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR TABLE

Table 3. 1 Sebaran Populasi	49
Table 3. 2 Sampel.....	49
Table 3. 3 Kriteria Penilaian Angket.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	46
Gambar 3. 2 Derah Penerimaan dan Penolakan Uji Hipotesis.....	61
Gambar 3. 3 Peneliti meminta izin dan wawancara.	110
Gambar 3. 4 Peneliti wawancara.....	110
Gambar 3. 5 Peneliti sedang menyebar angket uji validitas.	110
Gambar 3. 6 Peneliti sedang menyebar angket penelitian di kelas VII C	111
Gambar 3. 7 Peneliti sedang menyebar angket penelitian di kelas VII F.	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Peneliti.....	85
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	86
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen	87
Lampiran 4. Angket Kompetensi Pedagogik.....	88
Lampira 5. Daftar Hadir Siswa Kelas VII C dan VII F.....	92
Lampiran 6 . Hasil Rekap Uji Validitas	94
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas.....	96
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas.....	100
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas.....	101
Lampiran 10. Hasil Uji Korelasi.....	102
Lampiran 11. Hasil Uji Determinasi.....	103
Lampiran 12. Hasil Uji Regresi.....	104
Lampiran 13. Hasil Uji F.....	105
Lampiran 14. Tabulasi Kuisisioner Kompetensi Guru Kelas VII C.....	106
Lampiran 15. Tabulasi Kuisisioner Kompetensi Guru Kelas VII F	107
Lampiran 16. Tabulasi Angket Kompetensi Guru Skor 100	108
Lampiran 17. Kehadiran Peneliti.....	109

Lampiran 18. Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VII C dan VII F	110
Lampiran 19. Laporan Kartu Bimbingan.....	112
Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup... ..	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi adalah kombinasi yang seimbang dari berbagai elemen, termasuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, yang tercermin dalam pola pikir dan tindakan. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Kompetensi guru terdiri dari 4 kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi guru juga memiliki makna yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Kompetensi guru ialah sekumpulan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan tepat dan efektif. Oleh karena itu, kompetensi guru adalah kapasitas internal yang dimiliki untuk melaksanakan tugas profesionalnya (Gunawan, 2020:35).

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Setiap guru memiliki pengalaman dalam bidang profesinya. Dengan demikian pengetahuan yang dimilikinya, guru mampu membentuk anak didik menjadi individu yang cerdas dan terampil. Guru mempunyai peran dan makna yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Ini disebabkan oleh tanggung jawab yang diembannya serta kemampuannya untuk menentukan arah pendidikan (Habibullah, 2019:15).

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dipahami dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesional mereka. Kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru dalam memahami beberapa aspek karakteristik siswa, aspek moral, emosional dan intelektual mereka. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan untuk memiliki karakter yang stabil, budi pekerti luhur, bijaksana dan berwibawa, serta menjadi contoh yang baik bagi siswa. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan produktif dengan siswa, rekan sejawat, orang tua atau wali siswa serta masyarakat. Kompetensi profesional merupakan kemampuan untuk menguasai materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam (Adina, 2018:27).

Kompetensi guru dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik guru dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar pendidikan pancasila. Pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru, khususnya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Semakin baik guru menguasai kelas dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, maka semakin besar pula motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran,

yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka (Sunaryati et al., 2023:54). Hal ini berdampak positif pada hasil belajar siswa karena, motivasi yang tinggi akan mendorong mereka untuk lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu kompetensi pedagogik guru tidak hanya berpengaruh pada pengelolaan kelas, tetapi juga menjadi peran penting dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Belajar merupakan rangkaian aktivitas fisik dan mental untuk mencapai perubahan perilaku sebagai dampak dari pengalaan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan, yang mencakup aspek, pengetahuan, sikap dan keterampilan motorik. Belajar dapat membuat siswa mengalami sendiri proses perubahan dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi memahami (Hamdu & Agustina, 2011). Belajar merupakan suatu proses bukan hanya sebuah hasil akhir. Seseorang dapat dikatakan belajar atau tidak sangat bergantung pada kebutuhan dan motivasi diri. Kebutuhan dan motivasi tersebut menjadi sasaran dalam upaya belajar individu (Aritonatonang, 2018:45).

Hasil belajar siswa adalah pencapaian akademik yang diraih melalui ujian, tugas, serta partisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, yang semuanya berkontribusi pada perolehan hasil belajar (Somayana, 2020:42). Hasil belajar merujuk pada keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Sugiantara et al.,

2024:58). Sebagai salah satu indikator untuk menilai proses keberhasilan hasil belajar mencerminkan outcome dari proses pembelajaran yang menggambarkan sejauh mana siswa, guru, kegiatan pembelajaran dan institusi pendidikan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar juga dapat dianggap sebagai laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa dan diperoleh melalui proses belajar mengajar (Andriani & Rasto, 2019:75).

Hubungan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa seringkali disebabkan oleh tingginya kompetensi seorang guru. Ketika pengajar memiliki keahlian yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru yang berkompeten mampu mengelola kelas dengan baik, menghadirkan variasi dalam metode pengajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini tentu saja dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Karnaningsih et al., 2021:63).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di SMPN 1 Mranggen tanggal 12 November 2024, dengan Bu Tri Mularsih S. Pd guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII. Ditemukan masalah dalam kompetensi guru yang ada di SMPN 1 Mranggen yaitu kompetensi pedagogik dimana guru membutuhkan media elektronik untuk merancang

pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media elektronik, seperti komputer, proyektor, atau perangkat internet, yang memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih interaktif. Dengan keterbatasan media elektronik, guru kesulitan memberikan pengalaman belajar yang menarik, seperti menggunakan video, membuat tugas di canva, atau platform daring yang memperkaya materi ajar. Tanpa dukungan media elektronik, guru sulit menciptakan pembelajaran interaktif dan menarik, sehingga siswa cenderung kurang termotivasi dan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Hasil belajar siswa di SMPN 1 Mranggen menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan, dengan rata-rata nilai yang melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 85%. Hal ini mencerminkan kualitas pengajar yang baik serta upaya keras baik siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Siswa mampu memahami materi dengan baik dan menunjukkan peningkatan pengetahuan. Secara keseluruhan, prestasi ini menunjukkan bahwa siswa di SMPN 1 Mranggen mampu menguasai materi dengan baik. Dengan hasil di atas KKTP, dapat disimpulkan bahwa siswa di sekolah ini memiliki kemampuan akademik yang kuat.

Materi yang sulit dipahami dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII di SMPN 1 Mranggen yaitu tentang Undang-Undang Dasar. Materi mengenai Undang-Undang Dasar, terutama yang berkaitan dengan sistematika Undang-Undang sebelum dan sesudah diamandemen,

menjadi salah satu topik yang sulit untuk dipahami oleh siswa kelas VII. Banyak siswa kesulitan dalam memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan isi Undang-Undang setelah di amandemen. Mereka sering merasa kebingungan dalam membandingkan pasal-pasal yang ada, baik yang diubah maupun yang tetap, serta memahami alasan dibalik amandemen tersebut. Kesulitan ini juga diperburuk dengan banyaknya pasal yang mengalami perubahan sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengingat dan membandingkan isi dari setiap pasal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan Judul “Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang sudah diuraikan diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:” Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SMPN 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid SMPN 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini yang dibukukan yaitu supaya bermanfaat bagi dunia pendidikan sebagai sumbangan dalam khasanah keilmuan .

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberi manfaat khususnya kepada:

a. Guru

Bagi guru SMPN 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak diharapkan dapat memiliki dan menguasai kompetensi mereka sebagai guru.

b. Siswa

Bagi siswa SMPN 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak diharapkan memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil yang baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk dapat memudahkan dalam memahami maksud, baik tersurat maupun tersirat, perlu adanya batasan-batasan istilah dalam judul skripsi ini, hal ini dengan tujuan agar tidak ada kekeliruan dalam memahami pembahasan penelitian ini. Maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Kompetensi guru

Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini diukur dari persepsi siswa, kompetensi pedagogik kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar secara efektif (Anwar, 2024:17). Dalam penelitian ini menggunakan kompetensi pedagogik dengan 2 indikator : menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, mengelola kelas secara kondusif untuk mendukung kegiatan belajar) dan evaluasi pembelajaran (menggunakan instrument penilaian seperti tes, tugas dan observasi, melakukan analisis hasil belajar, menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya) (Syata dkk, 2024:22).

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar memungkinkan orang untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, dan memiliki materi pelajaran tertentu. Dengan demikian, guru dapat membuat pendekatan belajar mengajar yang lebih baik (Fernando dkk, 2024:11). Dalam

penelitian ini menggunakan data dari dokumen ulangan harian (UH) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen.

F. Sistematika Penulisan

Bagian awal dari penelitian ini terdapat sampul yang berisi judul, nama penulis, dan nama pembimbing. Selanjutnya ada halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, dan daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I ada pendahuluan yang memiliki gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang memuat kajian teori dan tinjauan penelitian relevan yang melandasi penulisan skripsi ini.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: 1) deskripsi data membahas tentang Profil Lokasi Penelitian, Sajian Data dan Hasil Penelitian, serta 2) pembahasan

Bab V Penutup yang memuat simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merujuk pada suatu hal yang menggambarkan kemampuan atau kualifikasi seseorang, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Majid kompetensi yang dimiliki setiap guru akan mencerminkan kualitas mereka dalam mengajar. Kompetensi ini akan tercermin dalam penguasaan pengetahuan dan profesionalisme dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik (Rohman, 2020:25). Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewajiban seseorang guru memenuhi kewajiban profesionalnya di bidang pendidikan. Sementara itu, UU guru dan dosen disebutkan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Idris, 2023:13).

Empat kompetensi yang diharapkan dari guru: 1) Kompetensi pendidikan: Guru harus memahami dan memahami kepribadian siswa serta potensi dan tantangan belajarnya; 2) Kompetensi profesional: Guru harus memiliki keterampilan profesional dalam hal mengembangkan rasa tanggung jawab, melaksanakan peran mereka

dengan baik, mencapai tujuan pendidikan, dan menerapkan pengajaran yang efektif. 3) kompetensi kepribadian—guru harus menunjukkan sikap positif. 4) kompetensi sosial—yang paling penting adalah kemampuan untuk berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan rekan kerja, orang tua, siswa, dan lingkungan sekitarnya (Mukhtar, 2020:33).

Kompetensi didefinisikan sebagai serangkaian tindakan logis dan bertanggung jawab yang harus dilakukan oleh individu agar dianggap mampu menjalankan tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu oleh masyarakat luas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru ditafsirkan sebagai individu yang melakukan aktivitas mengajar. Sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 yang menyatakan “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional”, guru adalah seorang pendidik profesional yang memikul tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa dalam sistem pendidikan formal, serta pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi seorang guru bisa diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pelaksana, dan penilai evaluasi siswa (Narsih, 2017:45).

Dalam situasi atau kondisi di tempat kerja, kompetensi guru mencakup karakter, pemahaman diri, motivasi, pengetahuan, dan keterampilan, serta sikap, perilaku, atau keinginan yang relatif stabil. Pada dasarnya, kompetensi menunjukkan kemampuan untuk melakukan suatu tugas. Ini juga merupakan sifat orang yang berkompeten, yang memiliki kecakapan, kemampuan, kewenangan, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan tugas tersebut. Dalam hal ini, indikator kompetensi yang digunakan untuk menunjukkan kualitas guru termasuk kualitas pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial, yang ditemukan dalam Undang-Undang Pendidik dan Guru (Sirait, 2017:62).

Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai suatu bidang atau keterampilan tertentu, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan.

b. Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang dibutuhkan guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

- 1) Kompetensi pedagogik Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

- 2) Kompetensi kepribadian Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan memiliki akhlak mulia, kebijaksanaan, dan kewibawaan serta menjadi teladan bagi peserta didik.
- 3) Kompetensi sosial Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi sosial adalah kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat luas.
- 4) Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dosen, kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan memahami materi pembelajaran secara menyeluruh (Fitri, 2021:54-57).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Guru memiliki tanggung jawab untuk mendampingi, mendukung, dan membimbing siswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Guru juga harus kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mereka. Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja guru tidak tetap sangat besar. Faktor kompensasi dan motivasi kerja meningkatkan kepuasan kerja, yang membantu menjaga kinerja guru tidak tetap. Namun, meskipun pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru tidak tetap sangat besar, ada faktor lain yang mempengaruhi yang

menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja guru tidak hanya bergantung pada kompensasi (Rahayu dan Rindaningsih, 2025:87).

Kegiatan pembelajaran di kelas, serta berbagai komponen pembelajaran yang bermanfaat, harus diperiksa dengan cermat oleh guru. Solusi untuk masalah yang kompleks harus dipelajari melalui bacaan referensi, berbicara dengan rekan sejawat dan pimpinan sekolah, atau mengambil bagian dalam berbagai aktivitas akademik yang dapat meningkatkan pengetahuan pedagogik guru. Dengan demikian, pemanfaatan PKM ini membantu guru mengingat kembali pentingnya analisis masalah dalam pembelajaran. Ini mungkin terabaikan oleh guru yang hanya merancang dan melaksanakan pembelajaran tanpa menganalisis masalah. Dalam kesempatan ini, narasumber Juga memberikan formulir kepada peserta untuk mengisi sebagai alat untuk mengamati masalah apa pun yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran (Darmawan dkk, 2024:42).

Guru yang memiliki sikap terbuka terhadap pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan diri biasanya memiliki kompetensi yang lebih tinggi. Kemauan untuk belajar dari pengalaman serta terus meningkatkan keterampilan diri berkontribusi pada perkembangan profesional mereka. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan aspek-aspek dalam diri individu, seperti kondisi

fisik dan mental, disiplin belajar, gaya belajar, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, kecerdasan, kebiasaan belajar, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal yang berasal dari lingkungan luar individu, seperti keluarga, fasilitas pendukung, kurikulum, dan sebagainya. Gabungan dari berbagai faktor ini membentuk kompetensi guru dan menciptakan latar belakang yang memengaruhi cara mereka dalam mengajar serta berinteraksi dengan siswa (Yulianto et al., 2023:61).

Kompetensi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti motivasi kerja, kompensasi yang layak, kemauan untuk belajar dan mengembangkan diri, kemampuan dalam menganalisis masalah pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan profesional seperti rekan sejawat dan pimpinan sekolah. Selain itu, pemahaman terhadap faktor internal dan eksternal siswa juga menjadi bagian penting dalam membentuk strategi mengajar yang tepat. Pengaruh dari faktor-faktor tersebut terlihat dalam peningkatan profesionalisme, efektivitas pembelajaran, kemampuan beradaptasi terhadap tantangan kelas, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

d. Guru

Guru adalah pekerjaan atau profesi yang membutuhkan kemampuan khusus untuk melakukan pekerjaannya. Karena pekerjaan mengajar membutuhkan kemampuan dan keahlian khusus,

seseorang tidak dapat melakukan pekerjaan yang sama seperti seorang guru. Guru tidak dapat membantu siswanya belajar dan berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran jika mereka tidak memiliki kemampuan dan keahlian mengajar yang diperlukan. Guru harus memiliki kompetensi khusus yang saling melengkapi saat berusaha menyebarkan pengetahuan dan keterampilannya (Haryati, 2022:41).

Menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang mulia yang melibatkan tanggung jawab besar untuk menentukan masa depan generasi mendatang. Profesi ini adalah perjalanan pengabdian yang membutuhkan keterampilan, komitmen, dan dedikasi yang mendalam. Seorang guru profesional tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian, menginspirasi, dan membuka pintu pengetahuan bagi anak-anak dan remaja (Frans, 2024). Secara umum, guru dapat dianggap sebagai pekerja di suatu lembaga pendidikan dan menerima kompensasi dan berbagai manfaat sepanjang hidupnya untuk pekerjaan mereka. Guru memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama tujuan mencerdaskan kehidupan nasional dan membangun bangsa Indonesia secara keseluruhan (Sufi, 2024:29).

Melalui kinerja mereka di tingkat institusional dan instruksional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memungkinkan peran strategis ini, yang menempatkan guru sebagai tenaga profesional dan juga sebagai agen pembelajaran. Hanya mereka yang memenuhi persyaratan untuk menjadi guru profesional yang memiliki kualifikasi akademik, kemampuan, dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan yang berbeda dapat dipekerjakan sebagai tenaga profesional. Selain memiliki kompetensi yang disebutkan di atas, seorang guru juga harus memahami dan mematuhi semua komitmen yang diperlukan sebagai seorang guru profesional (Kurniati, 2024:47).

Profesi guru memerlukan keahlian khusus, komitmen tinggi, dan tanggung jawab besar dalam membimbing generasi muda. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan menginspirasi siswa. Untuk menjadi guru profesional, seseorang harus memenuhi standar akademik, kompetensi pedagogik, serta memiliki sertifikat pendidik sesuai ketentuan yang berlaku. Kompetensi dan dedikasi guru sangat menentukan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

e. Standar Kompetensi Guru

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pendidikan, profesional, sosial, dan pribadi, standar kualifikasi dan keterampilan

guru menjadi acuan. Data menunjukkan bahwa penerapan standar ini memberikan pedoman yang jelas bagi guru untuk membangun keterampilan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern. Standar ini juga membantu memastikan bahwa semua guru memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk membuat proses pembelajaran yang efektif. Tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Teori yang dipelajari mendukung kemampuan profesional guru. Seorang pendidik yang berkualitas harus terus mempelajari dan memperdalam peran mereka sebagai pendidik, yang memiliki hak dan tanggung jawab profesional (Hadiati dan Mardliya, 2025:48).

Meningkatkan profesionalisme guru sangat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru profesional tidak hanya memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang sesuai, tetapi mereka juga dapat membuat lingkungan belajar yang baik dan mendukung perkembangan terbaik siswa. Salah satu komponen penting dalam menilai kinerja seorang guru adalah kompetensi pedagogik, yang mencakup pengetahuan yang luas tentang berbagai aspek siswa dan kemampuan untuk mengelola pembelajaran. Profesionalisme guru juga mencakup tanggung jawab di dalam dan di luar kelas serta kemampuan untuk terus memperbarui keterampilan mereka. Sertifikasi guru, yang mencakup peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi, dapat membantu guru menjadi lebih

profesional. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru sangat penting untuk menjaga kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan menyediakan lingkungan belajar yang produktif bagi siswa (Az Zahra dkk, 2024:72).

Standar Kompetensi Guru ialah sebagian penanda yang dapat digunakan sebagai dimensi karakter profesional guru yang dianggap handal. Standar kompetensi pekerjaan guru terdiri dari kombinasi keahlian individu, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan kebatinan. Standar kompetensi pekerjaan guru biasanya mencakup kemampuan mata pelajaran, uraian siswa, pembelajaran pembelajaran, pengembangan individu, dan handal. Pengajar dan sumber daya pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum yang diperlukan, yang harus dibuktikan dengan sertifikat dan akta kompetensi yang relevan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sah. Selain itu, guru harus memiliki kualifikasi akademik dan keahlian sebagai pendidik. Mereka harus sehat secara fisik dan rohani untuk memenuhi dan memenuhi tujuan pembelajaran nasional (Hadiati dan Agustina, 2025:66).

Standar kompetensi guru (SKG) telah disesuaikan sesuai dengan perubahan kebutuhan di berbagai bidang, termasuk industri. Hal ini terlihat dari perubahan kebijakan pemerintah dan kurikulum. Salah satu contohnya adalah selama pandemi COVID-19, terjadi perubahan besar dalam kompetensi guru. Ini disebabkan oleh

perubahan dalam kurikulum dan kondisi yang terjadi selama pandemi, salah satu kondisi yang berubah adalah perubahan dalam dunia bisnis. Selain perubahan kompetensi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, guru diharapkan mampu menggunakan teknologi dan mengolah konten online. Jika situasi kondisi berubah seperti ini, SKG harus dipertajam untuk memenuhi kebutuhan (Napitupulu dan Bunda, 2025:58).

Standar kompetensi dan kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam artikel ini, berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan standar tersebut sebagai alat untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibahas. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana standar-standar ini membantu guru mengembangkan keterampilan pendidikan, profesional, sosial, dan pribadi yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Ini dilakukan melalui tinjauan literatur dan analisis kasus. Selain itu, hal ini mengatasi masalah lain yang terkait dengan penerapan standar ini, seperti kurangnya pengetahuan guru tentang standar yang berlaku saat ini, perbedaan antara teori dan praktik, dan hambatan birokrasi yang sering memperlambat proses pengembangan dan sertifikasi profesional. Studi ini menekankan betapa pentingnya bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk membangun lingkungan yang memungkinkan guru memenuhi standar tersebut (Hadiati dkk, 2025:83).

Profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui penerapan standar kualifikasi dan kompetensi yang jelas, yang membantu guru mengembangkan kemampuan mengajar sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kompetensi pedagogik dan sertifikasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran pemerintah dan lembaga pendidikan sangat krusial dalam mendukung guru mengatasi hambatan serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan profesional guna mencapai hasil belajar yang optimal

f. Indikator Kompetensi

- 1) Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini diukur dari persepsi siswa kelas VII C dan VII F SMP Negeri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang menilai seberapa kompeten guru Pendidikan Pancasila. Kompetensi Pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat memahami karakteristik peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemahaman terhadap implementasi kurikulum merdeka juga menjadi bagian penting dari kompetensi ini (Prihastari, 2023:45). Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memahami kurikulum dengan baik dapat menghadapi tantangan dalam pembelajaran dengan lebih efektif (Hastuti &

Lestari, 2021:39). Kompetensi pedagogik kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar secara efektif (Anwar, 2024:52). Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman yang mendalam tentang cara mengajar, yang tidak hanya mencakup penguasaan materi tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan materi dengan cara yang paling efektif. Ini termasuk penggunaan berbagai strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam dan pengelolaan kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Baskara dan Sutarni, 2024:61). Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, sedangkan indikator kompetensi pedagogik guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Muh. Syata (2024:73) yakni meliputi :

a) Pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan guru untuk menjalankan rencana yang telah disusun dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang efektif serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Indikator : membuka dan menutup pelajaran dengan baik, mengelola kegiatan belajar yang menarik dan bermakna,

penggunaan media dan teknologi pembelajaran, mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis siswa, memberikan bimbingan dan motivasi belajar, kejelasan komunikasi dan penjelasan materi (Muh. Syata, 2024:74). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan:

- (1) Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif.

Guru yang kompeten akan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar seperti diskusi, praktik, atau proyek kelompok, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi ikut membangun pemahaman sendiri. Contoh saat mengajarkan nilai Gotong Royong, guru tidak hanya menjelaskan teori, tetapi mengajak siswa berdiskusi kelompok tentang contoh gotong royong di lingkungan mereka. Setelah itu, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

- (2) Memanfaatkan media dan teknologi pendukung sesuai materi.

Guru menggunakan alat bantu pembelajaran seperti video, gambar, animasi, dan aplikasi digital yang sesuai dengan materi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Contoh Untuk membahas nilai Persatuan dalam Keberagaman, guru memutar video

dokumenter pendek tentang keragaman suku dan budaya di Indonesia. Kemudian, siswa menjawab pertanyaan reflektif melalui kuis interaktif menggunakan aplikasi Kahoot.

- (3) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Guru menciptakan kelas yang hangat dan terbuka, sehingga siswa merasa aman dan semangat belajar tanpa takut diejek atau disalahkan saat mencoba atau bertanya. Contoh guru memulai pelajaran dengan berbagi cerita pengalaman pribadi tentang hidup berdampingan dengan teman dari latar belakang berbeda, lalu meminta siswa berbagi pengalaman serupa. Guru selalu memberi apresiasi terhadap pendapat siswa dan tidak menyalahkan jawaban yang kurang tepat.

- (4) Mengelola kelas secara kondusif untuk mendukung kegiatan belajar.

Guru mengelola kegiatan dan interaksi dalam kelas agar tetap terarah dan kondusif, sehingga proses belajar berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Contoh saat siswa melakukan debat mini tentang kebebasan berpendapat dan tanggung jawabnya, guru membagi kelas menjadi dua kelompok, mengatur durasi bicara, dan

memastikan semua siswa mendapat giliran berbicara secara adil.

b) Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa serta melakukan refleksi untuk perbaikan kualitas pembelajaran berikutnya. Indikator : pelaksanaan evaluasi yang relevan dan adil, pemberian umpan balik dan tindak lanjut, penilaian yang objektif, transparan, dan akuntabel, penguatan dan motivasi pasca penilaian (Muh. Syata, 2024:75)

Guru melakukan evaluasi dengan:

- (1) Menggunakan instrumen penilaian seperti tes, tugas, atau observasi.

Guru memakai berbagai cara untuk menilai hasil belajar siswa, seperti soal tes, pekerjaan tugas, dan pengamatan langsung pada perilaku siswa. Contoh guru memberikan tes pilihan ganda tentang nilai-nilai Pancasila, tugas membuat poster tentang gotong royong, serta mengamati siswa saat diskusi kelompok untuk menilai kemampuan mereka bekerja sama.

- (2) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Guru memberi masukan yang positif agar siswa tahu apa yang sudah bagus dan apa yang harus diperbaiki dalam

belajar mereka. Contoh Guru berkata, “Kamu sudah memahami arti persatuan dengan baik, tapi cobalah lebih aktif dalam berdiskusi supaya pemahamanmu makin mendalam.

- (3) Melakukan analisis hasil belajar untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

Guru mempelajari hasil penilaian untuk mengetahui perkembangan siswa dan bagian materi mana yang masih sulit dipahami. Contoh Setelah tes nilai-nilai Pancasila, guru melihat bahwa banyak siswa kesulitan memahami sila ke-5, sehingga guru berencana memberi materi tambahan dan latihan soal pada pertemuan berikutnya.

- (4) Menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya.

Guru memakai hasil penilaian untuk mengevaluasi dan menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Contoh Jika hasil evaluasi menunjukkan siswa kurang aktif berdiskusi, guru merancang pembelajaran dengan metode debat atau simulasi agar siswa lebih terlibat.

Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian belajar siswa tetapi juga sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

- 2) Kompetensi kepribadian mencerminkan integritas, etika, dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang memiliki sikap profesional dapat menjadi teladan bagi siswa dan menciptakan iklim belajar yang positif (Ramadhani & Suryana, 2022:58). Etika profesi juga menjadi landasan dalam pembelajaran kontekstual yang efektif (Sari & Yusuf, 2023:93). Sikap positif dan konsisten dari guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat. Kompetensi kepribadian kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang stabil, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik (Anwar, 2024:64). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian sangat penting dalam membentuk karakter siswa.
- 3) Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung motivasi belajar siswa (Putri & Rosdiana, 2023:41). Selain itu, keterampilan mengajar yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa (Purba, 2020:77). Kompetensi sosial kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan

masyarakat sekitar (Anwar, 2024). Interaksi positif antara guru dan siswa dapat membangun hubungan yang saling menghargai dan mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kompetensi sosial menjadi aspek penting dalam profesi guru.

- 4) Kompetensi Profesional mencerminkan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam dan menyampaikannya dengan efektif kepada siswa. Guru yang profesional mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi profesional yang tinggi dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan (Sulastri, 2020:82). Selain itu, pelatihan dan workshop menjadi sarana penting bagi guru untuk terus mengasah kompetensinya (Fitria, 2019:104). Kompetensi profesional kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam dan luas, serta kemampuan mengembangkan diri secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Anwar, 2024:68). Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional harus menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Dari keempat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, peneliti menggunakan kompetensi pedagogik. Pemilihan

kompetensi ini didasarkan pada peran guru dalam proses pembelajaran, di mana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga mampu dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. kompetensi pedagogik juga berkaitan erat dengan implementasi kurikulum, seperti Kurikulum Merdeka, yang menuntut guru untuk lebih adaptif dan kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan media dan teknologi secara tepat, serta melibatkan siswa secara aktif sehingga proses pembelajaran berjalan optimal. Kompetensi ini juga meliputi kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, yang tidak hanya mengukur hasil belajar siswa tetapi juga menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depan.

Oleh karena itu, peneliti memilih kompetensi pedagogik sebagai fokus penelitian karena kompetensi ini menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh individu melalui interaksi aktif dan positif dengan lingkungan mereka. (Sugiantara, 2024:75). Seringkali dianggap bahwa keberhasilan akademik tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tercantum dalam raport atau ijazah; sebaliknya, keberhasilan bidang kognitif dapat diukur melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar (Dhaki, 2020:468). Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Keduanya memiliki arti yang berbeda, jadi penulis akan menjelaskan makna kedua kata tersebut agar pembaca memahami hasil belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan yang paling penting adalah belajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada cara siswa belajar (Rahman, 2021:22).

Hasil belajar adalah proses mengevaluasi dan mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan pemahaman di atas, hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan ini ditandai dengan skala nilai yang terdiri dari huruf, kata, atau simbol. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya selama proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau kurang

pengetahuan. Hasil belajar memungkinkan orang untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, dan memiliki materi pelajaran tertentu. Dengan demikian, guru dapat membuat pendekatan belajar mengajar yang lebih baik (Fernando dkk, 2024:41).

Hasil belajar adalah pencapaian peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran yang terukur dalam perubahan perilaku atau kemampuan tertentu. Menurut Astalini, Kurniawan, dan Putri (2021:56), hasil belajar mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang menunjukkan perkembangan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Senada dengan itu, Putra dan Abdurrahman (2020:33) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan gambaran konkret dari tingkat pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga dapat dijadikan tolok ukur efektivitas suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya merepresentasikan pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan kemampuan personal.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Oktaviani (2021:118) menekankan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk metode pengajaran, motivasi belajar, dan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan dari Wicaksono dan Rusdi (2020:89) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat dioptimalkan apabila siswa diberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka serta didukung oleh lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, dalam

upaya meningkatkan hasil belajar, penting untuk memperhatikan tidak hanya materi ajar, tetapi juga strategi pembelajaran dan faktor eksternal yang mendukung proses belajar siswa.

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dapat diidentifikasi dalam tiga ranah utama, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Indikator dalam ranah ini meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta informasi atau konsep yang telah dipelajari. Misalnya, siswa dapat mengingat fakta-fakta penting, memahami konsep dasar, menerapkan teori dalam situasi nyata, menganalisis hubungan antara konsep, mengevaluasi argumen, dan menciptakan solusi baru terhadap masalah. Pengukuran indikator ini penting untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (Ulfah & Arifudin, 2024:66).

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan perasaan siswa terhadap materi pelajaran dan proses pembelajaran. Indikator dalam ranah ini mencakup penerimaan, partisipasi aktif, penilaian terhadap nilai-nilai, dan internalisasi nilai tersebut dalam perilaku

sehari-hari. Contohnya, siswa menunjukkan minat dalam diskusi, menghargai pendapat orang lain, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ranah afektif membantu memahami perubahan sikap dan nilai siswa selama proses pembelajaran (Ulfah & Arifudin, 2024:68).

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan koordinasi motorik yang dikembangkan siswa melalui praktik dan pengalaman langsung. Indikator dalam ranah ini meliputi kemampuan seperti meniru gerakan, manipulasi alat, presisi dalam tindakan, dan artikulasi gerakan kompleks. Sebagai contoh, siswa dapat melakukan eksperimen laboratorium dengan tepat atau memainkan alat musik dengan keterampilan tertentu. Pengukuran indikator ini penting untuk menilai penguasaan keterampilan praktis yang diajarkan. (Hidayat & Saefudin, 2024:54).

c. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar

Hasil belajar antara satu peserta didik dengan yang lainnya tidaklah sama. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhinya, di antaranya:

1) Faktor dari dalam diri peserta didik.

Faktor ini memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar, seperti minat, bakat, kondisi kesehatan, kebiasaan belajar, dan tingkat kemandirian.

2) Faktor dari luar diri peserta didik.

Faktor eksternal ini turut memengaruhi kemajuan belajar, termasuk lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan alam, keluarga, masyarakat, maupun faktor yang terkait dengan sekolah, seperti fasilitas dan sarana pendidikan. (Nabillah & Abadi, 2019:72).

d. Macam-Macam Hasil Belajar

1) Ulangan Harian (UH)

Ulangan Harian (UH) merupakan evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu atau beberapa Capaian Pembelajaran (CP). UH bertujuan untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan UH membantu dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara dini sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut yang sesuai. Dengan demikian, UH berperan penting dalam memastikan kontinuitas dan efektivitas proses pembelajaran. (Hendrayadi et al., 2024:82).

2) Ujian Tengah Semester (UTS)

Ujian Tengah Semester (UTS) adalah evaluasi sumatif yang dilaksanakan di pertengahan semester untuk menilai pencapaian kompetensi siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama setengah semester. UTS mencakup beberapa KD dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran. Hasil

dari UTS digunakan sebagai dasar untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu, UTS juga berfungsi sebagai alat ukur efektivitas metode pengajaran yang telah diterapkan (Hartini, 2024:55).

3) Ujian Akhir Semester (UAS)

Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir semester untuk menilai pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh terhadap seluruh materi yang telah diajarkan selama satu semester. UAS bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil dari UAS digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait kelulusan siswa pada mata pelajaran tertentu. Selain itu, UAS juga memberikan informasi penting bagi guru dalam mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan (Nurhalifah et al., 2024:63).

Capaian Pembelajaran : Pada fase ini, peserta didik memahami sejarah kelahiran Pancasila; menerapkan nilai-nilai Pancasila; menerapkan norma dan aturan; mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, menerima keberagaman dan perubahan budaya dalam kehidupan bermasyarakat lokal, nasional, dan global; memahami kedudukan Pancasila; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; memahami tata urutan

peraturan perundang-undangan; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya; mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; menganalisis hak dan kewajiban warga negara; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya; dan berpartisipasi aktif menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari dokumen ulangan harian (UH) sebagai hasil belajar siswa. Ulangan harian dipilih karena mencerminkan pencapaian siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan data UH, peneliti dapat melihat sejauh mana kompetensi guru dari segi pedagogik, berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

3. Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan proses pengajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar ideologi negara kepada

peserta didik. Nilai-nilai tersebut mencakup prinsip-prinsip utama seperti keimanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Program ini dirancang untuk membentuk karakter warga negara yang kuat dan berintegritas di era modern. Peserta didik diharapkan mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai ini dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendidikan ini, identitas nasional diperkuat di tengah beragamnya latar belakang masyarakat Indonesia (P2MAL, 2024:17).

Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai penguatan nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya hidup bersama secara damai dalam keberagaman. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, siswa diharapkan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi prinsip demokrasi. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga mendidik siswa untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat. Materi dan metode pengajarannya dirancang agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Kemdikbudristek, 2025:23)

Sebagai bagian dari kurikulum nasional, Pendidikan Pancasila memainkan peran strategis dalam menciptakan pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan

sosial. Mata pelajaran ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan tematik, diskusi, studi kasus, dan proyek yang mendorong partisipasi aktif. Nilai-nilai seperti keadilan sosial, persatuan, dan penghormatan terhadap keberagaman menjadi landasan utama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, Pancasila tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam keseharian siswa (Kemendikbud, 2025:31).

Dalam praktiknya, Pendidikan Pancasila menggunakan metode pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan partisipatif terhadap isu-isu sosial dan kebangsaan. Pembelajaran juga diarahkan agar relevan dengan situasi sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan di luar kelas seperti proyek dan organisasi siswa. Pemerintah menekankan pentingnya kolaborasi berbagai pihak dalam menguatkan pendidikan karakter berbasis Pancasila (Kemenko PMK, 2025:40).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila kini menjadi bagian wajib dalam kurikulum dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Kebijakan ini dicanangkan untuk memastikan bahwa seluruh warga negara muda memahami dan menghayati ideologi negara. Di tingkat universitas, mata kuliah ini dirancang agar mahasiswa dapat

mendalami dan menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan akademik dan sosial. Pemerintah dan lembaga legislatif mendukung penuh kebijakan ini sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Langkah ini menjadi bagian dari upaya pembinaan kebangsaan secara menyeluruh (Gerindra, 2025:12).

Dalam penelitian ini, bahan Ulangan Harian (UH) yang digunakan diambil dari dokumen nilai kelas VII Pendidikan Pancasila Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai sumber utama.

b. Capaian Pembelajaran.

Tujuan utama capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah membentuk peserta didik yang berkarakter Pancasila dan memiliki kesadaran nasional. Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing untuk mengenali identitas bangsa dan mengembangkan sikap sesuai nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam tindakan nyata dan ditanamkan sejak usia dini. Selain itu, pembelajaran juga diarahkan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab sosial. Semua ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pengembangan kompetensi (Ahzaa, 2024:54).

Capaian Pembelajaran : Pada fase ini, peserta didik memahami sejarah kelahiran Pancasila; menerapkan nilai-nilai Pancasila; menerapkan norma dan aturan; mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika,

menerima keberagaman dan perubahan budaya dalam kehidupan bermasyarakat lokal, nasional, dan global; memahami kedudukan Pancasila; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya; mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; menganalisis hak dan kewajiban warga negara; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya; dan berpartisipasi aktif menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (1 x 2 x 40 Menit).

B. Penelitian Relevan

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Manado Penelitian oleh Pongoh et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 44,99 + 0,06X$, dengan nilai korelasi $r = 0,5$ dan koefisien

determinasi $r^2 = 0,25$, yang berarti kompetensi profesional guru berkontribusi sebesar 25% terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Mandiri Pontianak
Widianita et al. (2016) menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai korelasi $R = 0,883$ dan $R^2 = 0,780$, yang berarti 78% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik guru.
3. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Karanganyar Penelitian oleh Astuti (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,624$, yang berarti 62,4% variasi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam menunjang prestasi belajar siswa.

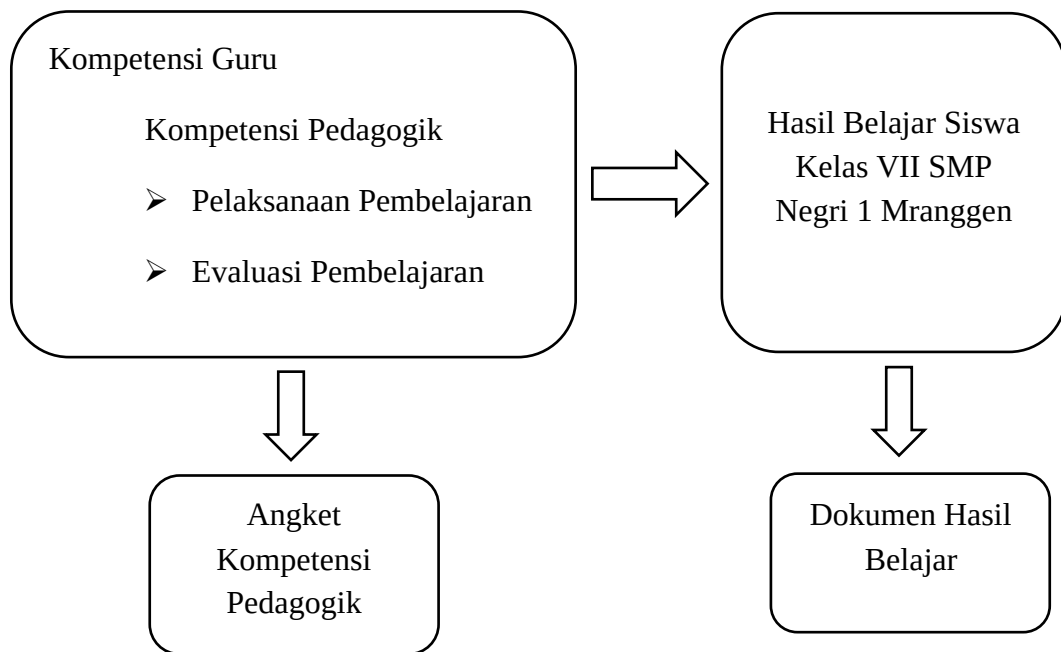
C. Kerangka Pikir

Hasil belajar berarti bahwa seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku karena telah belajar berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif dan positif. Selanjutnya, Winkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan internal yang telah dimiliki seseorang dan kemungkinan

seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan tersebut. (Sugiantara et al., 2024:112)

Kompetensi adalah definisi dari kemampuan seseorang yang dapat dilakukan di tempat kerja dan jenis pekerjaan yang dapat dilihat. Seseorang harus memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya agar dapat dipekerjakan di tempat tersebut. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan." Kemampuan sebagaimana dimaksud meliputi empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Lubis, 2022:78).

Untuk mempermudah memahami alur penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir yang disesuaikan dengan langkah-langkah, strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar murid. Sehingga dengan hanya melihat dan membaca kerangka pikir ini kita dapat melihat gambaran apa saja yang peneliti lakukan di dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu rendahnya hasil belajar murid SMPN 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Sigit dan Purnama (2020:3) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis berupa:

Ha : Ada Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Ho: Tidak ada Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

BAB III

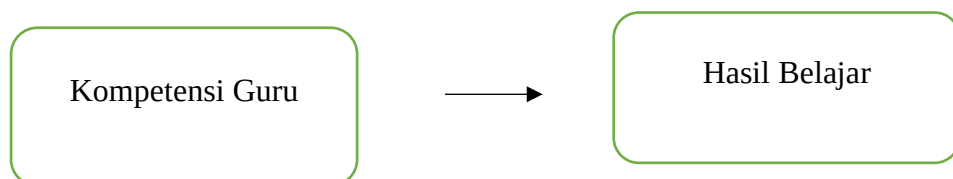
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *asosiatif*. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan penggunaan skala data rasio dan analisis data statistik. Menurut Sugiyono (2015:13). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah/scientific karena memenuhi syarat-syarat berikut: konkret/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

B. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif menekan pada pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2015:14), yaitu pendekatan penelitian berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu; instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMP N 1 Mranggen, Desa Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Dipilihnya lokasi tersebut dengan alasan sebagai berikut.

a. Alasan Objektif

SMP Negeri 1 Mranggen dari pengalaman peneliti selama sekolah di SMP Negeri 1 Mranggen guru berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen.

b. Alasan Subjektif

SMP Negeri 1 Mranggen dipilih sebagai tempat penelitian karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, selain itu juga sudah terjalin hubungan yang baik antara pihak Peneliti dengan SMP Negeri 1 Mranggen.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Ganjil tahun 2025/2026 antara bulan Juli - Agustus Tahun 2025-2026.

D. Variable Penelitian

Variabel di dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi 2 yakni variable bebas yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat yang dilambangkan dengan Y. Variabel dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variable Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variable dependen atau terikat. Variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, variable, atau antecedent (Sugiyono, 2015:61). Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila.

2. Variable Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variable output, kriteria dan konsekuen. (Sugiyono, 2015:61). Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dari penjelasan tersebut Populasi dalam penelitian ini di adalah 345 siswa dari kelas VII A –VII J.

Table 3. 1 Sebaran Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	32
2	VII B	32
3	VII C	32
4	VII D	32
5	VII E	32
6	VII F	32
7	VII G	32
8	VII H	32
9	VII I	32
10	VII J	32
Jumlah		320

Sumber: Buku Induk Sekolah di SMP Negeri 1 Mranggen.
 Kelas VII A-VII E Bu Tri Mularsih S. Pd
 Kelas VII F-VII J Bu Khoirun Nisa S.Pd

2. Sampel

Menurut Arikunto (dalam Amin, dkk., 2023) sampel adalah bagian atau representasi dari populasi yang diteliti. Jika populasi lebih dari 100 orang, sampel dapat diambil 10% hingga 15% atau 20% hingga 25% atau lebih dari populasi. Dalam penelitian ini, populasi yang ada, yaitu kelas VII F dan VII C, yang terdiri dari 64 siswa, diambil secara keseluruhan.

Table 3. 2 Sampel

Jumlah Siswa Kelas VII F dan VII C			
No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VII F	32 Siswa	32 Siswa
2	VII C	32 Siswa	32 Siswa
3	VII A	32 Siswa	32 Siswa
Jumlah			96 Siswa

Sumber: Buku Induk Sekolah di SMP Negeri 1 Mranggen

3. Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel dikenal sebagai teknik sampling (Sugiyono, 2016:81). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik untuk mengambil sampel dari setiap anggota populasi, metode sampel jenuh digunakan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini populasi dibatasi oleh siswa kelas VII F dan VII C SMP Negeri 1 Mranggen yang berjumlah 64 siswa dengan kriteria pengambilan sampel yaitu dengan *cluster random sampling*. Selain itu keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel tersebut. Dalam pengambilan sampel diambil secara keseluruhan dari siswa kelas VII F berjumlah 32 siswa dan VII C berjumlah 32 siswa. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu 64 siswa SMP Negeri 1 Mranggen.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling* untuk siswa kelas VII, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kelompok kelas secara acak. Peneliti terlebih dahulu membagi populasi menjadi beberapa klaster, yaitu masing-masing kelas VIIA, VIIB, VIIC, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I dan VII J. Setelah itu, nama-nama kelas dimasukkan ke dalam alat spin di Google, lalu diputar secara digital untuk memilih salah satu kelas secara acak. Kelas yang terpilih melalui spin akan dijadikan sampel penelitian, dan seluruh siswa dalam kelas tersebut ikut serta sebagai

responden. Cara ini digunakan agar pengambilan sampel lebih praktis, merata, dan tetap adil tanpa memilih siswa secara langsung satu per satu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non-tes, yang mana teknik ini meliputi melakukan tes pemahaman dan dokumentasi.

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari dokumen tertulis berupa tulisan, gambar, tabel, data atau karya seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu dokumen hasil ulangan harian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mranggen.

2. Angket

Angket, juga dikenal sebagai "koesioner", adalah metode pengumpulan data yang melibatkan memberi responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiono, 2015). Bentuk angket ini adalah angket skala likert yang disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi

pedagogik guru dari persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Table 3. 3 Kriteria Penilaian Angket

Pernyataan Positif	
Kriteria	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Sangat Kurang Setuju (SKS)	1

Sebelum angket disebar, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun angket dalam penelitian ini terdapat pada lampiran 2, halaman 53.

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata "validity", yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (angket) dalam melakukan fungsi ukurnya. Apabila angket tersebut menjalankan fungsi ukurnya dengan benar atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat, maka angket tersebut memiliki validitas yang tinggi. Proses uji validitas menguji isi instrumen untuk mengetahui seberapa tepat instrumen tersebut digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas VII A Negeri 1 Mranggen terdiri dari 32 siswa.

Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Analisis Pengujian validitas pada penelitian dilakukan dengan mempersiapkan penelitian dari hasil responden dengan skor hasil jawaban masing-masing. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS Versi 22. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table product moment}$, maka dikatakan valid dan sebaliknya bila $r \text{ hitung} < r \text{ table product moment}$ maka dikatakan tidak valid.

Uji validitas hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Mranggen dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket kompetensi guru terdiri dari 50 butir soal. Pengujian menggunakan teknik analisis *product moment*. Adapun Langkah-langkah uji validitas *product Moment* dengan SPSS versi 22 sebagai berikut.

- a. Persiapkan tabulasi data angket yang ingin diuji dalam file excel, buka program SPSS Versi 22 kemudian klik *variable view*, di bagian pojok kiri bawah program. Pada bagian *name* tuliskan nama item terakhir tulis skor total. Pada *Decimals* ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian *Measure* pilih *Scale*, abaikan saja untuk pilihan lainnya.
- b. Klik Data View (di bagian pojok kiri bawah) dan masukkan data skor angketnya.
- c. Selanjutnya, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.

d. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog "*Bivariate Correlations*", masukkan semua variabel ke kotak *Variables*. Pada bagian "*Correlations Coefficients*" centang *Person*, pada bagian "*Test of Significance*" pilih "*Two-Tailed*" centang *Flog Significant Correlations* lalu pilih OK untuk mengakhiri perintah.

Uji validitas telah diujikan kepada 32 responden dengan jumlah soal 50 butir dilakukan terhadap kelas VII A. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Artinya apabila r hitung lebih besar atau sama dengan 0,3494 ($r \text{ hitung} > 0,3494$) nomor butir tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung lebih kecil 0,3494 ($r \text{ hitung} < 0,3494$) nomor butir tersebut dikatakan tidak valid. Setelah didapatkan harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria tersebut, sehingga kesimpulannya butir soal valid akan diujikan untuk penelitian sedangkan butir soal tidak valid tidak bisa untuk penelitian.

soal valid akan diujikan untuk penelitian sedangkan butir soal tidak valid tidak bisa untuk penelitian. Setelah instrumen diujicobakan kepada siswa di luar sampel penelitian pada hari Senin, 30 Juli 2025 melalui angket. Dari 50 butir kuesioner 35 valid dan 15 tidak valid, dengan perincian nomor (6, 7, 14, 16, 21, 22, 25, 30, 32, 33, 34, 36, 37 dan 38) dinyatakan tidak valid karena $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ maka butir soal tersebut dihilangkan. Sedangkan butir kuesioner nomor (1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 35, 39, 40, 41, 42,

43, 44, 45, 46, 47, 48, 49 dan 50) dinyatakan 35 soal valid karena $r_{hitung} > r_{table}$ dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2015), uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Menurut Ghazali (2021) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Cronbach Alpha*.

- a. Persiapkan data yang akan diuji reliabilitas dalam tabulasi (rekapitulasi) jawaban masing-masing responden dengan format *file doc* atau *excel*;
- b. Buka program SPSS dan klik *Variable View*, di bagian pojok kiri bawah program SPSS. Kemudian pada bagian *name* tuliskan nama item, sampai dengan jumlah item yang diinginkan sampai terakhir tulis skor total. Pada *Decimals* ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian *Measure* pilih *Scale*, abaikan saja untuk pilihan yang lainnya;
- c. Klik *Data View* (di bagian pojok kiri bawah) dan masukkan data skor angketnya;

- d. Selanjutnya, dari menu SPSS pilih *Analyze*, lalu klik *Scale*, kemudian klik *Reliability Analysis*;
- e. Muncul kotak dialog baru dengan nama “*Reliability Analysis*” kemudian masukkan semua variabel ke kotak *items*, kemudian pada bagian “*model*” pilih *Alpha*;
- f. Langkah berikutnya adalah klik *Statistics*, maka muncul kotak dialog “*Reliability Analysis: Statistics*” kemudian pada “*Descriptives for*” klik *Scale if item deleted* lalu klik *continue*;
- g. Selanjutnya klik OK untuk mengakhiri perintah, kemudian akan muncul tampilan *Output SPSS* lalu interpretasikan.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Cronbach Alpha* dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah tidak reliabel.

Dengan menggunakan interpretasi *Cronbach Alpha* dibandingkan dengan *r* tabel maka setelah dilakukan pengujian indeks reliabilitas dengan SPSS Versi 22 pada 35 butir soal yang dinyatakan valid hasilnya sebagai berikut.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	35

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.887 dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 35. Nilai tersebut lebih besar dari batas nilai Cronbach's Alpha 0.70, yang sering dijadikan patokan standar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS dengan taraf signifikan 5%. Peneliti menggunakan uji *KolmogorovSmirnov* karena sampel yang digunakan lebih dari 50. Adapun ketentuan uji normalitas sebagai berikut.

- a. Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data dinyatakan terdistribusi normal.
- b. Apabila $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan data dinyatakan terdistribusi tidak normal.

2. Teknik Korelasi

Teknik korelasi merupakan pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan sebagai tingkat hubungan antar variabel. Analisis korelasi digunakan untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan antara variabel (Wardoyo & Seruni, 2011). Adapun langkah langkah korelasi biserial sebagai berikut.

- a. Persiapkan data yang akan diuji dalam tabulasi (rekapitulasi) jawaban masing-masing responden dengan format *file doc/excel*;
- b. Buka aplikasi SPSS dan klik *Data View*, di bagian pojok kiri bawah program SPSS. Kemudian salin data dengan bentuk dikotomi kontinum, dan data interval dari skor total;
- c. Klik *Variable View* (di bagian pojok kiri bawah) dan ubah nama sesuai dengan nama variabel dan *Variable Labels*;
- d. Selanjutnya, dari menu SPSS pilih *Analyze*, lalu klik *Correlate*, kemudian klik *Bivariate*;
- e. Muncul kotak dialog baru dengan nama “*Bivariate Correlations*” kemudian masukkan semua variabel ke kotak *Variable*;
- f. Langkah berikutnya yaitu klik *Pearson*, kemudian pilih “*Two Tailed*”;
- g. Selanjutnya klik OK untuk mengakhiri perintah, kemudian akan lalu muncul tampilan *Output SPSS* lalu interpretasikan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya (hubungan) korelasi maka digunakan teknik analisis uji korelasi.

- a. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka terdapat hubungan (korelasi) antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka tidak terdapat hubungan (korelasi) antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa.

3. Uji Determinasi

Uji determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, berarti sedikit sekali variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai R^2 bergerak mendekati 1 berarti semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jika ternyata dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Uji determinasi dilakukan melalui SPSS versi 22. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: R^2 : Koefisien Determinasi

r^2 : Korelasi *Product Moment*

4. Persamaan dan Uji Signifikansi Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang mungkin terdapat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam hal ini regresi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila Terhadap Hasil belajar Siswa SMP Negeri 1 Mranggen. Sugiyono (2015), menjelaskan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen a : Nilai Konstanta

X : Variabel Independen b : Nilai Regresi

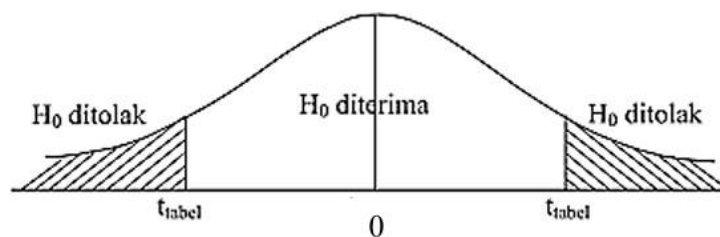
-

5. Uji F (ANOVA)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Nilai F menunjukkan bahwa pengujian variabel-variabel independen secara keseluruhan dan serentak (yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan dan serentak) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji F dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 Menurut Ghozali (dalam Hardiyanti, 2020), "Jika probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan

untuk memprediksi". Adapun uji F melalui SPSS versi 22 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Persiapkan data yang akan diuji dalam tabulasi (rekapitulasi) jawaban masing-masing responden dengan format *file doc* atau *excel*;
- b. Buka program SPSS 22;
- c. Pilih menu *Analyze* kemudian pilih *Regression* lalu klik *Linear*;
- d. Setelah itu akan muncul *Windows* baru, kemudian masuk variabel Y ke dalam kotak "*Dependent*" dan variabel X ke dalam kotak "*Independent*";
- e. Klik OK untuk mengakhiri langkah;
- f. Setelah itu, akan muncul *Windows* baru yaitu *Output* dari analisis tersebut, yang digunakan hanya *table "Anova"* Khususnya untuk kolom F dan Sig.



Gambar 3. 2 Derah Penerimaan dan Penolakan Uji Hipotesis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

1. Profil SMP Negeri 1 Mranggen

Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Mranggen yang terletak di Jalan Raya Kembangarum KM.12, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Inonesia. Sekolah yang dipimpin oleh Sri Suratmi, S. Pd, M. Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Mranggen. Sekolah ini berdiri pada tahun 1962 dan terakreditasi “A” dengan NSPN 20319342. SMP Negeri 1 Mranggen memiliki 990 siswa yang terdiri dari 500 siswa laki-laki dan 490 siswa perempuan. Dengan perincian sebagai berikut.

- a. Kelas VII terdiri dari 10 rombongan belajar meliputi: Kelas VII A 32 siswa, VII B 32 siswa, VIIC 32 siswa, VII D 32 siswa, VII E 32 siswa, VII F 32 siswa, VII G 32 siswa, VII H 32 siswa, VII I 32 siswa, dan VIIJ 32 siswa.
- b. Kelas VIII terdiri dari 10 rombongan belajar meliputi: Kelas VII A 35 siswa, VII B 35 siswa, VIIC 35 siswa, VII D 35 siswa, VII E 35 siswa, VII F 35 siswa, VII G 35 siswa, VII H 35 siswa, VII I 35 siswa, dan VIIJ 35 siswa.
- c. Kelas IX terdiri dari 10 rombongan belajar meliputi: Kelas VII A 32 siswa, VII B 32 siswa, VIIC 32 siswa, VII D 32 siswa, VII E 32 siswa,

VII F 32 siswa, VII G 32 siswa, VII H 32 siswa, VII I 32 siswa, dan VIIJ 32 siswa.

SMP Negeri 1 Mranggen memiliki 80 Tenaga Pendidik, dan 15 Tenaga Kependidikan, 70 total ruangan dengan perincian: 30 ruangan kelas, 1 ruang perpustakaan, 4 ruang laboratorium (IPA, TIK, Bahasa, Tata Busana), 2 ruang praktik, 2 ruang pimpinan, 3 ruang guru, 1 ruang ibadah, 1 ruang UKS, 10 ruang toilet, 1 ruang gudang, 1 ruang TU, 1 ruang Konseling, 1 ruang OSIS, dan 16 ruang bangunan lainnya. Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Mranggen dilaksanakan selama 6 hari dan dimulai pukul 07.00-14.00 WIB. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel kelas VII C terdiri dari 32 siswa dengan jumlah laki-laki 16 orang dan perempuan 16 orang serta VII B terdiri dari 32 siswa dengan jumlah laki-laki 16 orang dan perempuan 16 orang, sebagai subjek penelitian.

SMP Negri 1 Mranggen merupakan salah satu sekolah penggerak dengan beberapa prestasi terbaru sebagai berikut.

- a. Juara Lomba Cerdas Tangkas Pramuka (LCTP) tingkat kabupaten Demak: Tim Pramuka putra Spensa berhasil meraih juara 2 dalam LCTP tahun 2020.
- b. Juara 1 dalam Lomba Cerdas Tangkas Pramuka (LCTP) tahun 2023: Spensa kembali menunjukkan dominasinya dalam bidang Pramuka.

- c. Juara Umum Pramuka: Tim Pramuka Spensa sering kali meraih juara umum dalam berbagai lomba Pramuka, termasuk LCTP.
- d. Juara 1 dalam nomor bulutangkis putri: Spensa juga memiliki prestasi di bidang olahraga bulutangkis.
- e. Juara II KOSN: Tim renang putri Spensa juga berhasil meraih juara II dalam Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN).
- f. Juara II Kepramukaan (Lomba Cepat Tepat Pramuka /LCTP) November 2023
- g. Juara III Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat kabupaten demak
- h. Juara 1 POPDA Kabupaten Demak bidang lompat tinggi putra february 2024
- i. Juara 1 POPDA Kabupaten Demak bidang lompat tinggi putri february 2024
- j. Juara II POPDA Kabupaten Demak bidang gulat putri february 2024
- k. Juara III POPDA Kabupaten Demak bidang gulat putri february 2024
- l. Juara II POPDA Kabupaten Demak bidang lompat jauh putri february 2024
- m. Juara II POPDA Kabupaten Demak renang 50meter dengan gaya dada putri february 2024

- n. Juara II POPDA Kabupaten Demak renang 50 meter putri dengan gaya bebas februari 2024
- o. Juara III renang 50 meter gaya punggung putri februari 2024
- p. Juara III menyanyi solo Dalam ajang kompetisi artistik yang digelar oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tingkat kabupaten Demak Februari 2024
- q. Juara III menggambar ilustrasi Dalam ajang kompetisi artistik yang digelar oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tingkat kabupaten Demak Februari 2024
- r. Juara I OOSN bulu tangkis putri mei 2024
- s. Juara III OOSN bulu tangkis putra mei 2024
- t. Juara III OOSN atletik putra mei 2024
- u. Juara III Pencak Silat Seni Tunggal dan juara III Pencak Silat Solo Kreasi OOSN MEI 2024
- v. Tim Tenis Meja Putra Spensa Sabet Juara: Spensa juga memiliki tim tenis meja yang berprestasi.
- w. Program Adiwiyata: SMPN 1 Mranggen juga aktif dalam program Adiwiyata, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah.

2. Sajian Data

Penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 7 Agustus 2025 di kelas VII C dan VII F berjumlah 64 siswa. Penelitian dilakukan dengan 1x pertemuan, menggunakan angket kemampuan kompetensi pedagogik

guru yang telah diuji validitasnya. Angket dalam penelitian ini berjumlah 36 butir soal. penyebaran angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Meminta izin dari kurikulum dan guru Pendidikan Pancasila untuk menyebarkan angket di kelas VIII C dan VII F sesuai dengan perizinan sekolah.
2. Masuk ke kelas VIII C, bersama dengan guru Pendidikan Pancasila sebagai pendamping peneliti dari pihak sekolah untuk menjelaskan maksud dan tujuan angket kepada siswa.
3. Menyebarkan angket dan memastikan seluruh siswa mengisi 35 butir soal pertanyaan dalam waktu 30 menit sesuai petunjuk yang diberikan.
4. Mengumpulkan angket yang telah diisi siswa, kemudian dilanjutkan ke kelas VIII F dengan langkah yang sama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, data pendukung berupa dokumen hasil nilai Ulangan Harian (UH) meliputi sebagai berikut.

a. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data kompetensi pedagogik guru melalui daftar pernyataan yang diisi oleh responden. Peserta didik menjawab 35 pernyataan yang memiliki 2 kriteria pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif dengan 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban pernyataan positif meliputi: Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Kurang Setuju (KS)

dengan nilai 2, dan Sangat Kurang Setuju (SKS) dengan nilai 1. Pernyataan negatif meliputi Sangat Setuju (SS) dengan nilai 1, Setuju (S) dengan nilai 2, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 3, dan Sangat Kurang Setuju (SKS) dengan nilai 4.

Penyebaran angket dilakukan kepada 64 responden pada hari Kamis, 8 Agustus 2025. Adapun rumusan perolehan skor maksimal ($X_{\max}$) dan minimal ($X_{\min}$) sebagai berikut.

$$\begin{aligned} X_{\max} &= \text{Jumlah Indikator Penelitian} \times \text{Skor Jawaban Tertinggi} \\ &= 35 \times 4 \\ &= 140 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_{\min} &= \text{Jumlah Indikator Penelitian} \times \text{Skor Jawaban Terendah} \\ &= 35 \times 1 \\ &= 35 \end{aligned}$$

Perolehan skor tersebut di konversikan ke nilai 100, sehingga diperoleh:

$$X_{\max} = 140 \times 100 = 100, \text{ dan } X_{\min} = 35 \times 100 = 25.$$

Hasil rekapitulasi angket kompetensi pedagogik sebagai berikut

Range	Jawaban	Frekuensi	Presentase
82 – 100	Sangat Setuju	33	51.56%
63 – 81	Setuju	30	46.88%
50 – 62	Kurang Setuju	1	1.56%
25 – 49	Sangat Kurang Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

b. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini adalah nilai hasil Ulangan Harian (UH) mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VIIC dan VIIF dengan jumlah 64 siswa.

Range	Jawaban	Frekuensi	Presentase
82 – 100	Sangat Setuju	17	26,6%
63 – 81	Setuju	47	73,4%
50 – 62	Kurang Setuju	0	0%
25 - 49	Sangat Kurang Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan tabel tersebut, distribusi nilai siswa paling banyak berada pada interval 82–100 dengan jumlah 17 siswa (26,6%), disusul interval 63–81 dengan 47 siswa (73,4%).

3. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel yang digunakan > 50 dengan taraf signifikan 5%. Ketentuan uji normalitas sebagai berikut.

1) Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data dinyatakan terdistribusi normal.

2) Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan data dinyatakan terdistribusi tidak normal. Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68641619
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.070
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan

bahwa hipotesis nol diterima dan data penelitian berdistribusi normal.

b. Teknik Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Kompetensi Guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak. Hasil uji korelasi disajikan sebagai berikut.

Correlations			
		Kompetensi Guru	Hasil Belajar Siswa
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	1	.198
	Sig. (2-tailed)		.117
	N	64	64
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.198	1
	Sig. (2-tailed)	.117	
	Nb	64	64

Hasil analisis uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi $0,117 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa. Meskipun arah hubungan bersifat positif, namun kekuatannya lemah sehingga tidak cukup kuat untuk dianggap bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

c. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	.039	.024	2.708
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa				

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,198 dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,039, yang berarti kompetensi guru berkontribusi sebesar 3,9% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya 96,1% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hubungan antara kedua variabel tergolong lemah dan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

d. Persamaan dan Uji Signifikansi Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru terhadap hasil belajar siswa. Persamaan hasil regresi ditulis sebagai berikut.

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

X : Variabel Independen

Dalam penelitian ini uji regresi menggunakan bantuan program SPSS 22 *For Windows* dengan hasil sebagai berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.593	6.303		11.041	.000
	Kompetensi Guru	.118	.074	.198	1.591	.117
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa						

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 69,593 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,118, sehingga persamaan regresinya adalah:

$Y = 69,593 + 0,118X$. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi guru cenderung diikuti peningkatan hasil belajar siswa. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$, sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

e. Uji F (ANOVA)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap kompetensi guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengujian ini dilakukan menggunakan Aplikasi SPSS Versi 22. Berikut merupakan hasil dari uji korelasi.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.574	1	18.574	2.533	.117 ^b
	Residual	454.660	62	7.333		
	Total	473.234	63			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru						

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 2,533 dengan nilai signifikansi sebesar 0,117. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. $t_{table}(1, 63) = 4,00$ to : $t_{table} = 2,533 < 4,00$ maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak signifikan secara statistik. Artinya, kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meskipun demikian, arah hubungan menunjukkan kecenderungan positif, namun pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap bermakna.

A. Pembahasan

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang esensial dalam mengatur pembelajaran. Ini meliputi pemahaman terhadap siswa, merancang dan menjalankan strategi pengajaran, serta mengevaluasi capaian belajar mereka (Utami, 2022). hasil belajar adalah prestasi akademik yang diraih oleh siswa. Pencapaian ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari ujian dan tugas, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan di kelas (Hadi dan Puspita, 2023).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan tidak adanya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Pembahasan hasil penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan hasil analisis statistik yang telah diolah menggunakan program SPSS 22.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$, yang berarti data residual dalam model regresi terdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk melakukan uji parametrik. Terpenuhinya asumsi normalitas merupakan syarat penting agar hasil analisis statistik dapat diinterpretasikan secara valid, sehingga peneliti dapat melanjutkan analisis dengan metode parametrik tanpa kekhawatiran terhadap bias akibat distribusi data yang tidak normal.

Hasil analisis uji korelasi Product Moment antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $0,198$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa. Meskipun hubungan yang teridentifikasi bersifat positif, kekuatannya tergolong lemah sehingga tidak cukup untuk dianggap bermakna secara statistik. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,198 dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,039, yang berarti kompetensi guru berkontribusi sebesar 3,9% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya 96,1% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hubungan antara kedua variabel tergolong lemah dan tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, kompetensi guru hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap variasi hasil belajar siswa.

Hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 69,593 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,118, sehingga persamaan regresinya adalah: $Y = 69,593 + 0,118X$. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi guru cenderung diikuti peningkatan hasil belajar siswa. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,117 > 0,05, sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 2,533 dengan nilai signifikansi sebesar 0,117. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak signifikan secara statistik. Artinya, kompetensi guru tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meskipun demikian, arah hubungan menunjukkan kecenderungan positif, namun pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan hasil serupa. Penelitian Yulia (2021) menemukan bahwa kompetensi profesional guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sehingga faktor-faktor lain kemungkinan lebih menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Hal serupa diungkapkan oleh Zakiyah (2022), yang menyatakan bahwa kompetensi guru belum cukup berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga perlu diperhatikan faktor-faktor lain di luar kompetensi guru.

Selain itu, penelitian oleh Djamarah dan Zain (2021) menyebutkan bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar siswa tidak berinteraksi secara signifikan dalam memengaruhi prestasi belajar, yang menunjukkan bahwa pengaruh keduanya relatif kecil. Penelitian Meliani, Basri, dan Ristiana (2023) juga menemukan bahwa kompetensi guru tidak terbukti memengaruhi hasil belajar siswa di Sekolah Dasar secara signifikan, sehingga pengaruhnya sangat terbatas. Selanjutnya, Yulanda (2023) menekankan bahwa meskipun kompetensi guru memiliki peran dalam proses belajar, pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa tidak cukup

dominan, sehingga faktor lain tetap perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini didukung oleh temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variabel lain, seperti motivasi siswa, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan sarana prasarana, juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dari variabel kompetensi guru dan hasil belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai F hitung sebesar $2,533 < F \text{ tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,117 > 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi, kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Guru disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang lebih variatif, strategi yang menarik, dan interaksi yang lebih intens dengan siswa agar hasil belajar dapat meningkat meskipun kompetensi guru sendiri tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

2. Bagi Siswa: Siswa diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam belajar, meningkatkan motivasi, memanfaatkan sumber belajar tambahan, serta berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.
3. Bagi Sekolah: Sekolah disarankan menyediakan dukungan berupa sarana dan prasarana belajar yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). *Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*. Tsaqofah, 3(1), 23–38.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
- Anwar, C. (2024). *Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional Guru Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan*. AIP Conference Proceedings, 3145(1).
- Aritonatonang, keke t. (2018). *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(10), 11–21.
- Astalini, Kurniawan, D. A., & Putri, R. E. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 123–130.
- Astuti, D. (2020). *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Karanganyar*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 12(1), 55–63.
- Ahzaa.Net. (2024). *Capaian Pembelajaran (CP) Pendidikan Pancasila Fase A, B, dan C Jenjang SD/ MI/ Program Paket A Sesuai Lampiran Keputusan BSKAP Kemdikbudristek Nomor 032/H/KR/2024*.
- Darmawan dkk. (2025). *Pelatihan Kemampuan Guru Sejarah Dalam Menganalisis Permasalahan Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Garut*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 112.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2021). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(2), 182–188.
- Edy dan Maryam. (2022). *Kompetensi Guru dalam Persepektif Pendidikan islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 49.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 373.
- Fitri, M. (2021). *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Te Tang Guru Dan Dosesen*. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234–241.
- Frans dan Wahani. (2024). *Guru Profesional*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1) , 40.

- Gerindra. (2025). *Sugiat Santoso Tekankan Pendidikan Pancasila Jadi Mata Pelajaran Wajib dari SD hingga Perguruan Tinggi*
- Giantoro dan Purnomo. (2019). *Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK N di Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Ekonomi, 21(2), 2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiati, E dkk. (2025). *Memahami Standar Kualifikasi Guru Dan Standar Kompetensi Guru*. Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan, 6(1), 292.
- Hadiati, E dkk. (2025). *Peran Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas*. Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan, 6(1), 330-323.
- Hastuti, T., & Lestari, I. (2021). *Peran Pemahaman Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 11(3), 203.
- Hayati dan Pahlevi. (2022). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Profesi Belajar Melalui Motivasi Belajar*. Journal of Office Administration, 2(2), 80.
- Hendrayadi, H., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). *Analisis Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 10 Padang Tahun Pelajaran 2023/2024 (Telaah terhadap Reliabilitas, Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Menggunakan Software Anates)*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(3).
- Hidayat, M. B., & Saefudin, A. (2024). *Peran Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik Siswa Kelas Rendah Melalui Pembelajaran IPA dengan Metode Eksplorasi Poster Rangka Tubuh Manusia*. Jurnal Basicedu, 8(1), 291–298.
- Indah, S. N., Masri, K.U., & Mohamad, J. (2024). *Evaluasi Ulangan Harian Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Se-Provinsi Gorontalo*. Jurnal Jendela Pendidikan, 4(2), 200.
- Karnaningsih, S., Sulton, S., & Husna, A. (2021). *Hubungan Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar IPS di Sekolah Menengah Atas*. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 4(1), 51–59.
- Kemdikbudristek. (2025). *Modul Ajar Pendidikan Pancasila SMP/MTs Kurikulum Merdeka*.

- Kemendikbud. (2025). *Buku Teks Pendidikan Pancasila SMA/SMK*.
- Kemenko PMK. (2025). *Menko PMK: Pendidikan Pancasila, Upaya Kuatkan Penanaman Pancasila Sejak Pendidikan Dasar*.
- Khoiri dan Nopitasari. (2024). *Pengelolaan Interaksi Belajar Menagajar*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 201.
- Kurniati, D dkk. (2024). *Isu-Isu Global Komitmen Guru Profesional dalam Menjalankan Tugas di Taman Kanak-Kanak Al-Falah Jakarta timur*, 2(1), 89.
- Larasati dan Gafur. (2018). *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional guru PPKn dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Civics*, 15(1), 279-280.
- Lubis, N. S. (2022). *Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.
- Meliani, M., Basri, M., & Ristiana, E. (2023). *Apakah Kompetensi Guru Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar? Gema Wiralodra*, 14(1), 474–485.
- Mukhtar dan MD. (2020). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar*. *Jurnal Idaarah*, 5(10), 3.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Najmi, A. (2021). *Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan*. *Jurnal Profesi Keguruan*, 1(2), 3.
- Napitupulu, B & Bunda, D. (2025). *Perubahan Kompetensi Guru Profesional Pada Standar Kompetensi Guru: Sebuah Kajian Literatur [Changes In Professional Teacher Competence In Teacher Competenc Standards : A Literature Review]*. *Jurnal Ilmiah*, 5(1), 2-3.
- Permana dan Eliza. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhui Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5228.
- Prihastari, B. (2023). *Pemahaman Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 1–10.
- Purba, H., Sitepu, A., & Silaban, P. (2020). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 242–247.

- Putri, C. C., & Rosdiana, L. (2023). *Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dawarblandong Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif*. *ScienceEdu*, 6(1), 75–82.
- P2MAL. (2024). *Pengertian Pendidikan Pancasila: Landasan Moral dan Etika dalam Kehidupan Berbangsa*.
- Narsih, D. (2017). *Pengaruh Kompetensi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN 23 Jakarta Utara*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 96.
- Nurhalifah, S., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2024). *Analisis Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 29–35.
- Putra, P., & Abdurrahman, A. (2020). *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Siswa*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 16(2), 89–95.
- Pongoh, S., Dame, J., Tiwow, G., & Winokan, A. (2021). *Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Manado*. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 23–31.
- Rahayu, A. & Rindaningsih, I. (2025). *Peran Kompensasi terhadap Motivasi dalam Menjaga Kinerja Guru Tidak Tetap di Lembaga Sekolah: Literature Review*. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 29.
- Rohmah dan Prasetyo. (2024). *Peran Guru Biologi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Raudlatussalam Glenmore*. *Jurnal pendidikan Biologi*, 4(1), 23.
- Rohman, H. (2020). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1(2), 92–102.
- Ramadhani, S., & Suryana, H. (2022). *Sikap Profesional Guru dan Dampaknya terhadap Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 56–65.
- Saputri, A. D., & Oktaviani, R. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 45–52.
- Sari, D. F., & Yusuf, M. (2023). *Etika Profesi Guru dalam Pembelajaran Kontekstual*. *Jurnal Pendidikan dan Etika Profesi*, 9(2), 93–100.
- Sirait, J. (2021). *Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta*, 6(1), 53.

- Somayana, W. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294.
- Sufi, M dkk. (2024). *Menjadi Guru Profesional: Sekedar Profesi atau Panggilan hati*. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 3(1), 3.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Journal of Education Research*, 1(3), 183–187.
- Sugiantara, I. P., Listarni, N. M., & Pratama, K. (2024). *Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Literasi Digital*, 4(1), 73–80.
- Sunaryati, T., Sudharsono, M., & Alpian, Y. (2023). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*. *Janacitta*, 6(2), 85–93.
- Ulfah, N., & Arifudin, A. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran BRILIAN*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 963–970.
- Wicaksono, E. R., & Rusdi, R. (2020). *Strategi Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 15–24.
- Wardoyo, T. S., & Seruni, P. A. 2011. *Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6.
- Widianita, E., Asriati, N., & BU, B. (2016). *Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar kelas X pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Mandiri Pontianak*. *E-Jurnal Pendidikan*, 4(7), 1–8.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)*. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
- Yulanda. (2023). *Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran*, 10(1), 1–10.
- Yulia. (2021). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Khazanah Akademia*, 6(2), 45–58.

- Zahra, S dkk. (2024). *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Analisis Standar Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Sosial*. Jurnal Penelitian Multidisiplin dan Terpadu, 8(6), 213.
- Zakiyah, S. (2022). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Arraayah, 5(1), 153–164.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Peneliti


YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 194/A.1/3/X/2024
 Lampiran : 1 (satu) eksemplar
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala SMPN 1 Mranggen
 di
 Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini.

Nama : Lia Amelia
 NPM : 21310015
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Prodi : PPKn

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan wawancara penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

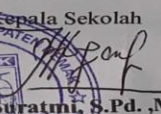
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran 30 Oktober 2024



Dra. Husein Widiyati, M.Si
 NIDN. 0615086302

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK SMP NEGERI 1 MRANGGEN Jl. Raya Kembangarum, Mranggen – Demak Pos. 59567 Telepon (024) 6773266 Laman smpnegeri1mranggen.sch.id, Pos-el smpnegeri1mranggen@gmail.com	
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor: 421.3/602/2025		
Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :		
Nama	: Lia Amelia	
NPM	: 21310015	
Program Studi	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan PPKn – S1	
Email / No. Telp.	: liaamelia171002@gmail.com / 081805855441	
Bahwa yang bersangkutan	: Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI.	
Yang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian / Survey guna penyusunan skripsi pada tanggal 30 Juli 2025 s.d 15 Agustus 2025 dengan judul "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak"		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Mranggen, 14 Oktober 2025 Plt. Kepala Sekolah  Sri Suratmi, S.Pd., M.Pd. NIP. 196605011989022002		
		

Lampiran 3. Kisi Kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila

Variabel	Aspek/Subvariabel	Indikator	Nomor Item Valid
Kompetensi Pedagogik Guru (X)	Pelaksanaan Pembelajaran	Membuka dan menutup pelajaran dengan baik	
		Mengelola kegiatan belajar yang menarik dan bermakna	2, 3, 5, 10, 20
		Penggunaan media dan teknologi pembelajaran	7, 21
		Mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis siswa	4, 18
		Memberikan bimbingan dan motivasi belajar	8, 11, 12, 19, 23, 24
		Kejelasan komunikasi dan penjelasan materi	13, 15, 17
	Evaluasi Pembelajaran	Pelaksanaan evaluasi yang relevan dan adil	26, 27, 28, 31, 39, 41, 49
		Pemberian umpan balik dan tindak lanjut	29, 43, 44, 45
		Penilaian yang objektif, transparan, dan akuntabel	35, 42
		Penguatan dan motivasi pasca penilaian	40, 46, 47, 48, 50

Lampiran 4. Angket Komeptensi Pedagogik

ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK

1. Identitas Responden

Nama	
Jenis Kelamin	
Alamat	

2. Petunjuk Pengisian

Angket ini berisi 50 item pertanyaan tentang kompetensi guru. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan tersebut. Kemudian berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- 4 = SS (Sangat Setuju)
- 3 = S (Setuju)
- 2 = KS (Kurang Setuju)
- 1 = SKS (Sangat Kurang Setuju)

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang sangat berguna, karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK

No	Pertanyaan/pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	KS	SKS
Pelaksanaan Pembelajaran					
1	Guru selalu membuka pelajaran dengan hal yang menarik.				
2.	Guru memberi tahu kami apa yang akan dipelajari.				
3.	Guru mengajar dengan cara yang tidak membosankan.				
4.	Guru membolehkan kami bertanya saat tidak mengerti.				
5.	Guru membuat diskusi atau kerja kelompok di kelas.				
6.	Guru membawa alat atau bahan yang menarik saat mengajar.				
7.	Guru sering menggunakan komputer atau video dalam mengajar.				
8.	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.				
9.	Guru menggunakan waktu belajar dengan baik.				
10.	Guru membuat suasana belajar nyaman dan tenang.				
11.	Guru memberi semangat agar kami semangat belajar.				
12.	Guru memberi waktu untuk merenungkan atau menilai pelajaran hari itu.				
13.	Guru menjawab pertanyaan kami dengan jelas.				
14.	Guru mendorong kami untuk berpikir dan mencari tahu sendiri.				
15.	Guru menjelaskan pelajaran dengan kata-kata yang mudah dimengerti.				
16.	Guru menjelaskan pelajaran dengan jelas.				
17.	Guru menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.				
18.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya saat pelajaran.				
19.	Guru memberikan contoh supaya siswa lebih mudah paham.				

20.	Guru membuat pelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.				
21.	Guru menggunakan gambar atau media untuk membantu siswa belajar.				
22.	Guru memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman.				
23.	Guru mengulang penjelasan jika siswa belum paham.				
24.	Guru memberi tugas yang sesuai dengan pelajaran.				
25.	Guru merangkum pelajaran di akhir pembelajaran.				
Evaluasi Pembelajaran					
26.	Guru membuat soal ujian yang sesuai dengan apa yang sudah diajarkan.				
27.	Guru sering memberi tugas atau ulangan untuk melihat kemajuan kami.				
28.	Guru menilai kami tidak hanya dari ulangan, tapi juga dari sikap dan tugas.				
29.	Guru memberi tahu hasil nilai dan memberi komentar.				
30.	Guru mengecek apakah siswa sudah paham atau belum dari nilai yang diberikan.				
31.	Guru memberi penilaian dengan aturan yang jelas.				
32.	Guru menilai bukan cuma dari nilai ujian, tapi juga dari kerja keras.				
33.	Guru menggunakan nilai untuk memperbaiki cara mengajarnya.				
34.	Guru kadang membolehkan siswa menilai diri sendiri.				
35.	Guru memberi tahu nilai kami dengan jujur dan terbuka.				
36.	Guru menyimpan nilai-nilai siswa dengan baik.				
37.	Guru mengubah cara mengajar kalau nilai siswa belum baik.				
38.	Guru menilai secara adil dan tidak pilih kasih.				
39.	Guru memberi ulangan harian dan ujian akhir semester.				
40.	Guru memberi tambahan pelajaran jika banyak siswa belum paham.				

41.	Guru selalu memberikan ulangan setelah selesai materi pelajaran.				
42.	Guru memberitahukan nilai ulangan siswa dengan jelas.				
43.	Guru membahas soal ulangan di kelas.				
44.	Guru menjelaskan jawaban yang benar saat membahas ulangan.				
45.	Guru memberi tahu jika siswa masih banyak salah saat ulangan.				
46.	Guru memberikan latihan soal untuk melatih siswa.				
47.	Guru memberikan kesempatan siswa memperbaiki nilai ulangan.				
48.	Guru memberikan tugas untuk mengukur pemahaman siswa.				
49.	Guru memberikan penilaian tugas dan ulangan secara adil.				
50.	Guru memberi semangat kepada saya jika nilai siswa bagus				

Lampiran 5. Siswa Kelas VII C dan VII F SMP Negeri 1 Mranggen Tahun Ajaran 2025.

No. Absen	Nama	Kelas
1	Abbrisam Naufal R	VII C
2	Ahnaf Maherzya Livano	VII C
3	Aisyalwa Alowdie Vouliena	VII C
4	Al Gibran Ziggi Saverino	VII C
5	Annasya Izzi Salicha	VII C
6	Anugrah Dafa Akaba	VII C
7	Aprilia Muza Khanza	VII C
8	Aulya Putri Maharani	VII C
9	Azzalea Kholifah Denaka	VII C
10	Azzri Roziqin	VII C
11	Debby Veronika	VII C
12	Desta Faza Yuliyanto	VII C
13	Eva Oktaviana Mirzani	VII C
14	Indah Cahyaning Lintang	VII C
15	Keyla Zuki Syakira	VII C
16	M. Fadhil Gilang Ramadhan	VII C
17	Mesi Avikanda	VII C
18	Muhammad Ahnaf	VII C
19	Muhammad Ibra	VII C
20	Muhammad Nur Ilham	VII C
21	Muhammad Rizky	VII C
22	Naufal Arghani Aulia	VII C
23	Naura Aufa Anggraini	VII C
24	Putri Rizqi Rahayu	VII C
25	Rafael Surya Ramadha	VII C
26	Revan Arkabama Putra	VII C
27	Salsabila Ulya Nurmasari	VII C
28	Satria Lan Aryadita	VII C
29	Shima Arindhiany	VII C
30	Wisnu Aji Pamungkas	VII C
31	Yasmin Husnia	VII C
32	Zaskia Risky Ramadhani	VII C
1	Abram Setyo	VII F
2	Ahmad Rayhan	VII F
3	Aisyah Aprilia	VII F
4	Amanda Khanza	VII F
5	Andi Azhar	VII F

6	Aprilia Dewi	VII F
7	Aulia Sakina	VII F
8	Azzahra Asyila Rahma	VII F
9	Azam Zahhir	VII F
10	Davina Arifauzahra	VII F
11	Deny Arif Saputra	VII F
12	Erlytha Salsabila	VII F
13	Habil Maula Abqary	VII F
14	Hesti Tyar	VII F
15	Karisma Albarokah	VII F
16	Lucky Muhammad Alparijki	VII F
17	Maura Juanita	VII F
18	Muhammad Afif	VII F
19	muhammad Nur Dafa	VII F
20	muhammad Hadam Nur	VII F
21	Muhammad Rizky Maulana	VII F
22	Nalindra Dimas	VII F
23	Naura Aqila Felani	VII F
24	Putri Nisa	VII F
25	Raecca Revin	VII F
26	Reino Satria Aprileo	VII F
27	Salsabila Laenatus Syifa	VII F
28	Salvino Alvarp Kenzie	VII F
29	Shila Nazwa	VII F
30	Tasya Maulida	VII F
31	Widya Rahma	VII F
32	Zarinna Azza	VII F

Lampiran 6. Hasil Rekap Uji Validitas

No Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
1	0,57132	0,3494	0,001	Valid
2	0,37381	0,3494	0,035	Valid
3	0,48462	0,3494	0,005	Valid
4	0,38457	0,3494	0,03	Valid
5	0,37312	0,3494	0,035	Valid
6	0,25956	0,3494	0,159	Tidak valid
7	-0,0782	0,3494	0,671	Tidak valid
8	0,52861	0,3494	0,002	Valid
9	0,5154	0,3494	0,003	Valid
10	0,53185	0,3494	0,002	Valid
11	0,38438	0,3494	0,030	Valid
12	0,36011	0,3494	0,043	Valid
13	0,47324	0,3494	0,006	Valid
14	0,31708	0,3494	0,077	Tidak valid
15	0,47765	0,3494	0,478	Valid
16	0,32927	0,3494	0,329	Tidak valid
17	0,43786	0,3494	0,438	Valid
18	0,46299	0,3494	0,32	Valid
19	0,49225	0,3494	0,008	Valid
20	0,38924	0,3494	0,004	Valid
21	0,30383	0,3494	0,028	Tidak valid
22	0,25104	0,3494	0,091	Tidak valid
23	0,42427	0,3494	0,166	Valid
24	0,46808	0,3494	0,016	Valid
25	0,10694	0,3494	0,007	Tidak valid
26	0,41489	0,3494	0,560	Valid
27	0,40494	0,3494	0,018	Valid
28	0,3863	0,3494	0,022	Valid
29	0,43054	0,3494	0,029	Valid
30	0,31128	0,3494	0,014	Tidak valid
31	0,37348	0,3494	0,083	Valid
32	0,27869	0,3494	0,035	Tidak valid
33	0,31802	0,3494	0,122	Tidak valid
34	0,31463	0,3494	0,076	Tidak valid
35	0,39312	0,3494	0,079	Valid
36	-0,0283	0,3494	0,026	Tidak valid

37	0,15447	0,3494	0,878	Tidak valid
38	0,08206	0,3494	0,399	Tidak valid
39	0,45841	0,3494	0,82	Valid
40	0,41637	0,3494	0,458	Valid
41	0,37609	0,3494	0,416	Valid
41	0,51215	0,3494	0,376	Valid
43	0,45294	0,3494	0,512	Valid
44	0,42734	0,3494	0,453	Valid
45	0,5371	0,3494	0,427	Valid
46	0,35897	0,3494	0,537	Valid
47	0,39942	0,3494	0,359	Valid
48	0,42482	0,3494	0,399	Valid
49	0,37867	0,3494	0,425	Valid
50	0,42846	0,3494	0,379	Valid

ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK

1. Identitas Responden

Nama	Zarina....Azza...Arganti.....
Jenis Kelamin	perempuan.....
Alamat	JL....wringinjojar...Delik.....

2. Petunjuk Pengisian

Angket ini berisi 20 item pertanyaan tentang kompetensi guru. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan tersebut. Kemudian berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda. dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- 4 = SS (Sangat Setuju)
- 3 = S (Setuju)
- 2 = KS (Kurang Setuju)
- 1 = SKS (Sangat Kurang Setuju)

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang sangat berguna, karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK

No	Pertanyaan/pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	KS	SKS
Pelaksanaan Pembelajaran					
1	Guru selalu membuka pelajaran dengan hal yang menarik.		✓		
2	Guru memberi tahu kami apa yang akan dipelajari.		✓		
3	Guru mengajar dengan cara yang tidak membosankan.	✓			
4	Guru membolehkan kami bertanya saat tidak mengerti.	✓			
5	Guru membuat diskusi atau kerja kelompok di kelas.		✓		
6	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.		✓		
7	Guru menggunakan waktu belajar dengan baik.	✓			
8	Guru membuat suasana belajar nyaman dan tenang.		✓		
9	Guru memberi semangat agar kami semangat belajar.		✓		
10	Guru memberi waktu untuk merenungkan atau menilai pelajaran hari itu.		✓		
11	Guru menjelaskan pelajaran dengan kata-kata yang mudah dimengerti.		✓		
12	Guru menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.		✓		
13	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya saat pelajaran.	✓			
14	Guru memberikan contoh supaya siswa lebih mudah paham.			✓	
15	Guru membuat pelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.		✓		
16	Guru mengulang penjelasan jika siswa belum paham.		✓		
17	Guru memberi tugas yang sesuai dengan pelajaran.	✓			
Evaluasi Pembelajaran					
18	Guru membuat soal ujian yang sesuai dengan apa yang sudah diajarkan.		✓		

19.	Guru sering memberi tugas atau ulangan untuk melihat kemajuan kami.	✓			
20.	Guru menilai kami tidak hanya dari ulangan, tapi juga dari sikap dan tugas.	✓			
21.	Guru memberi tahu hasil nilai dan memberi komentar.	✓			
22.	Guru memberi penilaian dengan aturan yang jelas.	✓			
23.	Guru memberi tahu nilai kami dengan jujur dan terbuka.	✓			
24.	Guru memberi ulangan harian dan ujian akhir semester.	✓			
25.	Guru memberi tambahan pelajaran jika banyak siswa belum paham.			✓	
26.	Guru selalu memberikan ulangan setelah selesai materi pelajaran.		✓		
27.	Guru memberitahukan nilai ulangan siswa dengan jelas.			✓	
28.	Guru membahas soal ulangan di kelas.		✓		
29.	Guru menjelaskan jawaban yang benar saat membahas ulangan.		✓		
30.	Guru memberi tahu jika siswa masih banyak salah saat ulangan.	✓			
31.	Guru memberikan latihan soal untuk melatih siswa.	✓			
32.	Guru memberikan kesempatan siswa memperbaiki nilai ulangan.			✓	
33.	Guru memberikan tugas untuk mengukur pemahaman siswa.	✓	✓		
34.	Guru memberikan penilaian tugas dan ulangan secara adil.		✓		
35.	Guru memberi semangat kepada saya jika nilai siswa bagus	✓			

Jml 52 59 8 0 1

Lampiran 8 . Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	35

Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68892639
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.067
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 10. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kompetensi Guru	Hasil Belajar
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	1	.194
	Sig. (2-tailed)		.125
	N	64	64
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.194	1
	Sig. (2-tailed)	.125	
	N	64	64

Lampiran 11. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194 ^a	.037	.022	2.711
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Lampiran 12. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	69.809	6.319		11.047	.000
Kompetensi Guru	.083	.053	.194	1.553	.125
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Lampiran 13. Hasil Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17.724	1	17.724	2.412	.125 ^b
Residual	455.510	62	7.347		
Total	473.234	63			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru					

Lampiran 14. Tabulasi Kuesioner Kompetensi Guru Kelas VII C

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	#	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Total	
1	Abbrisam	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	118	
2	Ahnaf Ma	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	111	
3	Aisyalwa	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	122	
4	Al Gibran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	132		
5	Annasya I	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	122	
6	Anugrah I	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	119	
7	Aprilia Mu	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	110	
8	Aulya Put	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	126	
9	Azzalea K	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	113	
10	Azzri Rozi	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	112	
11	Debby Ve	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	120		
12	Desta Faz	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	118	
13	Eva Oktav	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	107
14	Indah Cah	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	114	
15	Keyla Zuk	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	122	
16	M. Fadhil	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	121	
17	Mesi Avik	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	113
18	Muhamm	2	4	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	105	
19	Muhamm	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	128	
20	Muhamm	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	114	
21	Muhamm	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	130	
22	Naufal Ar	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	126	
23	Naura Au	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	122	
24	Putri Rizq	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	124	
25	Rafael Sul	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	122	
26	Revan Ark	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	115
27	Salsabila	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	117	
28	Satria Lan	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	110	
29	Shima Ari	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	118	
30	Wisnu H	2	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	108	
31	Yasmin Aji	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	117	
32	Zaskia Ris	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	113	

Lampiran 16. Tabulasi Kuesioner Kompetensi Guru Kelas VII F

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	#	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	#	Total	
1	Abram Setyo	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	121	
2	Ahmad Rayha	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	114	
3	Aisyah Aprilia	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	111	
4	Amanda Khan	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	124	
5	Andi Azhar	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	110	
6	Aprilia Dewi	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	122	
7	Aulia Sakina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	130		
8	Azzahra Asyila	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	119	
9	Azam Zahhir	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	123	
10	Davina Arifau	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	117	
11	Deny Arif Sap	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	120	
12	Erllytha Salsab	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	128	
13	Habil Maula A	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	125	
14	Hesti Tyar	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	118	
15	Karisma Albar	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	116	
16	Lucky Muham	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	119
17	Maura Juanita	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	123
18	Muhammad A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	129
19	muhammad N	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	119	
20	muhammad H	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	119
21	Muhammad R	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	123
22	Nalindra Dima	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	123
23	Naura Aqila F	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	120
24	Putri Nisa	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	128
25	Raecca Revin	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	121
26	Reino Satria A	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	123
27	Salsabila Laen	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	122	
28	Salvino Alvar	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	4	101
29	Shila Nazwa	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	113
30	Tasya Maulida	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	115
31	Widya Rahma	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	121
32	Zarinna Azza	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	114

Lampiran 17. Tabulasi Angket Kompetensi Guru Skor 100

Kelas VII C				Kelas VII F			
No	Nama	Skor Angket	Skor 100	No	Nama	Skor Angket	Skor 100
1	RES 1	118	85	1	RES 1	121	87
2	RES 2	111	80	2	RES 2	114	82
3	RES 3	122	88	3	RES 3	111	80
4	RES 4	132	95	4	RES 4	124	89
5	RES 5	122	88	5	RES 5	110	79
6	RES 6	119	85	6	RES 6	122	88
7	RES 7	110	79	7	RES 7	130	93
8	RES 8	126	90	8	RES 8	119	85
9	RES 9	113	81	9	RES 9	123	88
10	RES 10	112	80	10	RES 10	117	84
11	RES 11	120	86	11	RES 11	120	86
12	RES 12	118	85	12	RES 12	128	92
13	RES 13	107	77	13	RES 13	125	90
14	RES 14	114	82	14	RES 14	118	85
15	RES 15	122	88	15	RES 15	116	83
16	RES 16	121	87	16	RES 16	119	85
17	RES 17	113	81	17	RES 17	123	88
18	RES 18	105	75	18	RES 18	129	93
19	RES 19	128	92	19	RES 19	119	85
20	RES 20	114	82	20	RES 20	119	85
21	RES 21	130	93	21	RES 21	123	88
22	RES 22	126	90	22	RES 22	123	88
23	RES 23	122	88	23	RES 23	120	86
24	RES 24	124	89	24	RES 24	128	92
25	RES 25	122	88	25	RES 25	121	87
26	RES 26	115	83	26	RES 26	123	88
27	RES 27	117	84	27	RES 27	122	80
28	RES 28	110	79	28	RES 28	101	73
29	RES 29	118	85	29	RES 29	113	81
30	RES 30	108	78	30	RES 30	115	83
31	RES 31	117	84	31	RES 31	121	87
32	RES 32	113	81	32	RES 32	114	82

Lampiran 18. Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VII C dan VII F

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	RES 1	78	1	RES 1	82
2	RES 2	80	2	RES 2	80
3	RES 3	82	3	RES 3	77
4	RES 4	77	4	RES 4	79
5	RES 5	79	5	RES 5	81
6	RES 6	74	6	RES 6	83
7	RES 7	81	7	RES 7	84
8	RES 8	83	8	RES 8	78
9	RES 9	75	9	RES 9	80
10	RES 10	80	10	RES 10	75
11	RES 11	82	11	RES 11	82
12	RES 12	76	12	RES 12	77
13	RES 13	79	13	RES 13	81
14	RES 14	81	14	RES 14	83
15	RES 15	83	15	RES 15	84
16	RES 16	78	16	RES 16	78
17	RES 17	80	17	RES 17	80
18	RES 18	74	18	RES 18	76
19	RES 19	82	19	RES 19	82
20	RES 20	77	20	RES 20	79
21	RES 21	81	21	RES 21	81
22	RES 22	83	22	RES 22	83
23	RES 23	84	23	RES 23	78
24	RES 24	78	24	RES 24	80
25	RES 25	80	25	RES 25	82
26	RES 26	75	26	RES 26	77
27	RES 27	82	27	RES 27	79
28	RES 28	77	28	RES 28	82
29	RES 29	79	29	RES 29	80
30	RES 30	81	30	RES 30	75
31	RES 31	83	31	RES 31	78
32	RES 32	74	32	RES 32	81

Lampiran 19. Kehadiran peneliti



Gambar 3. 3 Peneliti meminta izin dan wawancara dengan Ibu Khusni S. Pd.,M. Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mranggen pada hari sabtu, 2 Nov 2024.



Gambar 3. 4 Peneliti wawancara dengan Ibu Tri Mularsih S. Pd., selaku guru Pendidikan Pancasila kelas VII terkaitan kompetensi guru dan hasil belajar siswa.



Gambar 3. 5 Peneliti sedang menyebarkan angket uji validitas di kelas VII A SMP Negeri 1 Mranggen pada hari rabu, 30 Juli 2025.



Gambar 3. 6 Peneliti sedang menyebarkan angket penelitian di kelas VII C SMP Negeri 1 Mranggen pada hari Kamis, 7 Agustus 2025.



Gambar 3. 7 Peneliti sedang menyebarkan angket penelitian di kelas VII F SMP Negeri 1 Mranggen pada hari Kamis, 7 Agustus 2025.

Lampiran 20. Kartu Bimbingan Mahasiswa





KARTU BIMBINGAN

PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama Mahasiswa

: Lia Andia

NPM

: 2122020

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pembimbing Utama

: Dr. Abdul Kharun M.H

Pembimbing Pendamping

: M. Lutfi Balaq S.Pd M.Pd

Judul

: Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila
Terkadag Hasil Belajar Siswa Kelas VII
SMP Negeri 1 Manggajen Kecamatan
Manggajen Kabupaten Demak

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS DARUL ULOM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN

2024

TANGGAL	KETERANGAN BIMBINGAN	TTD PEMBIMBING
8/11/2024	Pendahuluan	B
15/11/2024	Pendahuluan	B
16/12/2024	Bab 2	B
9/3/25	BAB II-III	[Signature]
19/5/25	—	[Signature]
19/5/25	—	[Signature]
26-5-25	—	[Signature]
2-6-25	fcc	[Signature]
10-7-25	Revisi Proposal Skripsi	[Signature]
15-9-25	Revisi Pembahasan & Abstrak	[Signature]

Ungaran :

Ketua Program Studi.

(.....)

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 21. Daftar Riwayat Hidup



Lia Amelia, lahir di Demak pada tanggal 17 Oktober 2002. Anak Ketiga dari 3 bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Umayah. Ia tinggal di Kauman 2 Rt03/Rw05, Desa Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Ia menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Islahiyyah

Kecamatan Mranggen Kabupaten Mranggen lulus pada tahun 2009. Melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD 2 Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke jenjang SMP di SMP Negeri 1 Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, lulus pada tahun 2018. Selanjutnya melanjutkan di SMK Bhakti Nusantara Mranggen Kabupaten Demak, lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 ia melanjutkan kuliah di salah satu Perguruan Tinggi di Kabupaten Semarang yaitu Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Mengambil program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ia mulai ikut dalam berbagai kepengurusan organisasi mahasiswa kampus seperti humas di Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas, menjadi sekertaris Himpunan Mahasiswa PPKN, dan masuk kepengurusan Keluarga Mahasiswa Bidikmisi (Kamadiksi). Selain aktif di organisasi internal kampus, ia juga ikut dalam kepengurusan organisasi eksternal kampus yaitu PMII Komisariat Sudirman.